

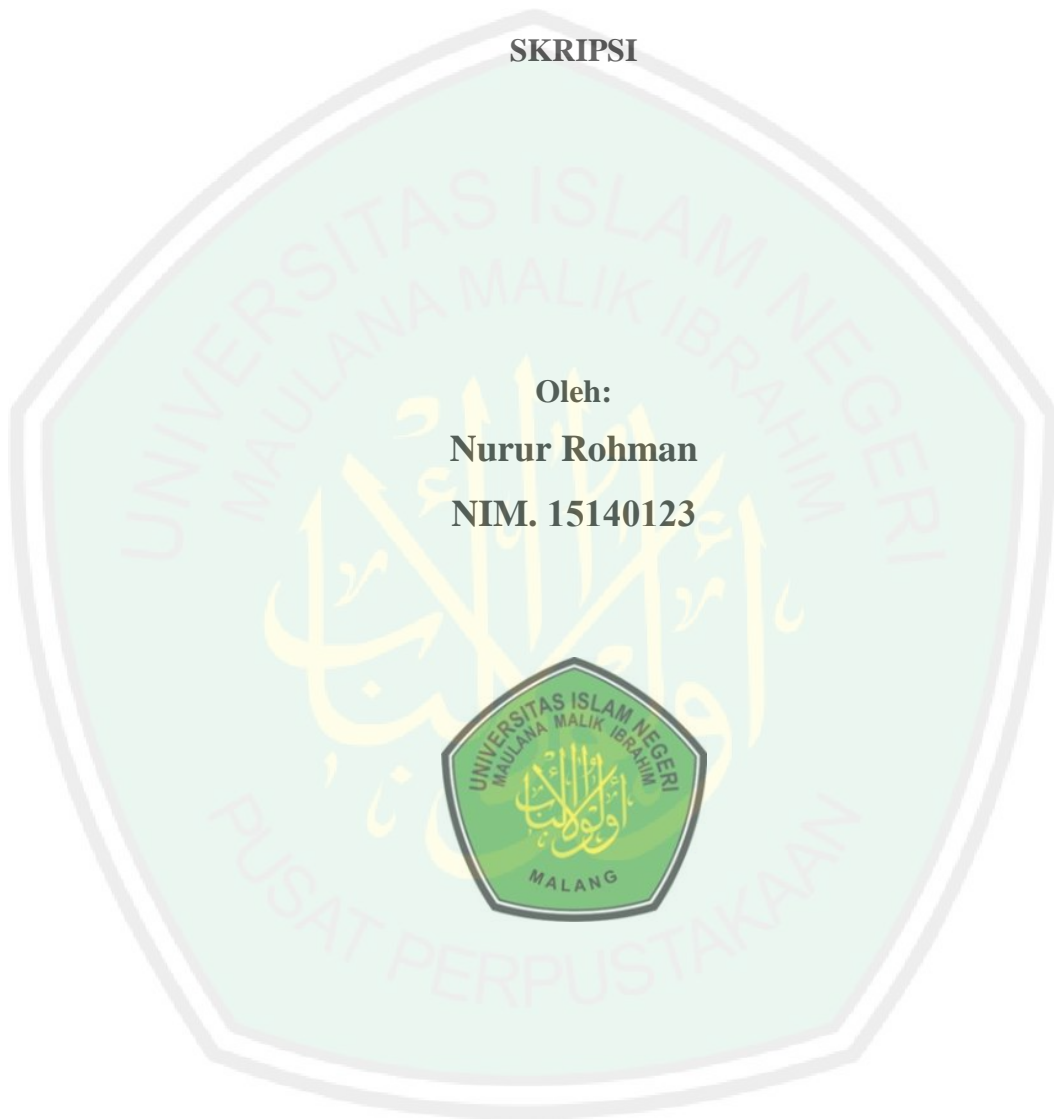
**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
SISWA KELAS V DI MIN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nurur Rohman

NIM. 15140123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
SISWA KELAS V DI MIN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nurur Rohman

NIM. 15140123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI MIN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

NURUR ROHMAN

15140123

Telah Disetujui Pada Tanggal: 11 juni

2019

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA
NIP. 197507312001121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Soleh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DALAM MEMEBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI MIN 1 JOMBANG
SKRIPSI

Disusun oleh :
Nurur Rohman (15140123)
Telah di pertanggung jawabkan di depan penguji pada tanggal 11 juni
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian :

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003



Sekretaris Sidang

Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA

NIP. 197507312001121001



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA

NIP. 197507312001121001



Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA


NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Denga segenap jiwa dan ketulusan hati ku persembahkan buah karya ini kepada:

Kedua orang tua saya

Bapak Akhmad Dofir dan Ibu Siti Muzayanah

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan ananda, yang selalu mendoakan yang terbaik kepada ananda dan yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada kepada ananda

Dosen Pembimbing Bapak Dr. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada ananda agar bisa dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Semua Guru-guru dan Dosen-dosen yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui ananda, sehingga ananda dapat mewujutkan harapan, angan dan cita-cita yang akan datan

Dan tak lupa kepada Ananda Ammathul Firdhausyah, yang telah memberi motivasi, waktu, dan semangat selama ini

MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا # فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاَسَلْ

Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas dan jangan jadi lalai, karena penyesalan mendalam itu adalah milik mereka yang bermalas-malasan.



A. Nurul Kawakip, M. Pd., MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nurur Rohman
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 11 Juni 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Nurur Rohman
NIM : 15140123
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa
Kelas V di MIN 1 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA
NIP. 197507312001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Nurur Rohman
NIM.15140123

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disipli Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang* ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Dra. Lilik Nasfiatin, M.Pd.I selaku kepala MIN 1 Jombang yang telah mengizinkan penelitian untuk melakukan penelitian di MIN Jombang.
6. Guru kelas V MIN 1 Jombang yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Bapak dan Ibuk yang telah memberikan motivasi, di'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 11 Juni 2019

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	74
Tabel 4.1 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.....	78
Tabel 4.2 Hasil Penelitian	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa yan terlambat datang.....	71
Gambar 4.2 Guru MIN 1 Jombang menggunakan seragam.....	71
Gambar 4.3 Siswa yang terlambat kegiatan dan tidak berpakaian lengkap.....	73
Gambar 4.4 Data siswa yang terlambat beserta alasannya	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Hasil Observasi
Lampiran VII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VIII	: Dokumentasi Foto
Lampiran IX	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
البحث مستخاص.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Orisinalitas Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Peran Guru.....	13
B. Pendidikan Karakter	38
C. Tujuan Pendidikan Karakter.....	39
D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	40
E. Karakter Disiplin	42
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data an Sumber Data.....	49
E. Etika Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	51
G. Keabsahan Data Penelitian.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	57
A. Paparan Data	57
1. Sejarah Sinkatn MIN 1 Jombang	57
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Jombang	58

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler MIN 1 Jombang	59
B. Temuan Penelitian.....	63
1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang.....	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang	79
C. Hasil Penelitian.....	83
BAB V : PEMBAHASAN.....	87
A. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang	87
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Membentuk Karakter Didiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang.....	92
BAB VI : PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rohman, Nurur. 2019. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: A. Nurul Kawakip, M. Pd., MA

Kata Kunci: *Peran Guru, Karakter Disiplin*

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesadaran untuk ketaatan mentaati aturan dalam membentuk karakter moral. Oleh karena itu disiplin merupakan masalah penting. Dalam kaitan ini maka dibutuhkan peran guru di sekolah dalam membentuk karakter siswa yang kuat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V di MIN 1 Jombang meliputi, guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai evaluator, guru berperan sebagai teladan dan contoh, guru berperan sebagai penasehat, guru berperan sebagai motivator, guru berperan sebagai konselor. (2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi, program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama semua warga sekolah yang baik, peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa. Selanjutnya faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi, adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-temannya, pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

ABSTRACT

Rohman, Nurur. 2019. *Teacher's Role in Shaping Discipline Character Student Class V at MIN 1 Jombang*. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA

Keyword : Teacher's role, discipline character

Discipline is an attitude that shows awareness of obedience to obeying the rules in shaping moral character. Therefore discipline is an important problem. In this connection, the role of teachers in schools is needed in forming strong student characters.

The purpose of this study was to: (1) describe the role of the teacher in shaping the disciplinary attitudes of fifth grade students at MIN 1 Jombang, (2) describe to supporting and inhibiting factors in shaping the discipline attitudes of fifth grade students at MIN 1 Jombang

To achieve a goal of research, using qualitative research approach with descriptive qualitative research type. Key instrument is a researcher, data collection technique by observation, interviewer and documentation. Analyzed data by reducing data, describing data, and drawing conclusion.

The results of the study show that, (1) The role of the teacher in shaping the discipline character of class V in MIN 1 Jombang includes, the teacher acts as an teacher, the teacher acts as an educator, the teacher acts as an evaluator, the teacher acts as an example and guidance, the teacher acts as an advisor, the teacher acts as a motivator, and the teacher acts as a counselor. (2) Supporting factors in forming the disciplinary character of fifth grade students at MIN 1 Jombang include, supporting school activities programs, good cooperation of all school members, active role of teacher and parent cooperation on student development. Furthermore, the inhibiting factors in forming the disciplinary character of fifth grade students at MIN 1 Jombang include, the lack of cooperation between parents, limited supervision of teachers and students, the influence of relationships with friends, poor utilization of technology.

مستخلص البحث

الرحمن، نور. ٢٠١٩. دور المعلم في تشكيل شخصية الانضباط للطلاب في الفصل الخامس لمدراسته الابتدائية الحكومية ١ جومبانج. بحث جامعي، قسم تعليم المعلم المدرسة الابتدائية (PGMI)، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف: أحمد نور الكواكب، الماجستير.

الكلمات المفتوحة: دور المعلم، شخصية الانضباط

الانضباط هو موقف يُظهر الوعي بالطاعة لإطاعة القواعد في تشكيل الشخصية الأخلاقية. لذا، كان الانضباط مشكلة مهم. في هذا الارتباط يحتاج دور المعلم في المدارس في تشكيل شخصيات الطلاب قوية.

الأهداف في هذا البحث هي: (١) وصف دور المعلم في تشكيل موقف الانضباط للطلاب في الفصل الخامس لمدراسته الابتدائية الحكومية ١ جومبانج، (٢) وصف العوامل الداعمة والمقاومة في تشكيل موقف الانضباط للطلاب في الفصل الخامس لمدراسته الابتدائية الحكومية ١ جومبانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، يستخدم النهج النوعي مع البحث النوعي الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات وطريقة جمع البيانات الأخرى. وطريقة تحليل البيانات هي بتقليل البيانات، وفضح البيانات، واستخلاص النتائج.

وننتائج البحث تدل على، (١) دور المعلم في تشكيل شخصية الانضباط للطلاب في الفصل الخامس لمدراسته الابتدائية الحكومية ١ جومبانج يحتوي على، يعمل المعلم كألمعلم، يعمل المعلم كألمربي، يعمل المعلم كألمقيم، يعمل المعلم كأسوة حسنة، يعمل المعلم كمستشار، يعمل المعلم بدور المحفز، ويقوم المعلم كألمشورة. (٢) العوامل الداعمة في تشكيل شخصية الانضباط للطلاب في الفصل الخامس لمدراسته الابتدائية الحكومية ١ جومبانج يحتوي على، برنامج النشاط المدرسي الداعمة، تعاون بين جميع مواطني المدارس بالجيدة، دور نشط للتعاون بين المعلمين ووالدين في تنمية الطلاب. ثم العوامل المقاومة في تشكيل شخصية الانضباط للطلاب في الفصل الخامس لمدراسته الابتدائية الحكومية ١ جومبانج يحتوي على، عدم التعاون بين الوالدين، إشراف المعلم المحدود مع الطلاب، تأثير الجمعيات من أصدقائها، واستخدام التكنولوجيا ليست بالجيدة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter memberikan contoh gambaran tentang suatu bangsa, sebagai ciri, tanda, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Karakter anak bangsa saat ini sudah sangat jauh yang diharapkan oleh sebagian orang. dapat kita lihat bagaimana karakter dan moral anak bangsa saat ini lemah. Didunia pendidikan, contohnya saja kebiasaan menyontek saat ujian, tawuran antar pelajar, merokok, kekerasan terhadap teman, pergaulan bebas, penyalagunaan obat-obatan, penyulikan terhadap remaja, mauapun anak dibawah umur, aksi pornografi, pelecehan seksual, dan masalah kesenjangan sosial saat ini.¹

Karakter anak bangsa tersebut semakin menjadi-jadi sehingga membuat pihak orang tua dan guru mengalami kesusahan dalam menghadapi semuanya. Bahkan orang tua dan guru sendiri terkadang kurang

¹ Suciati, *Wajah Karakter Anak Bangsa pada Saat Ini!*, (<https://www.kompasiana.com/ati/56fb35587697732011d44a8f/wajah-karakter-anak-bangsa-pada-saat-ini>, diakses pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 10.03 wib)

memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan anak-anak di zaman sekarang ini. Faktor yang menyebabkan karakter anak bangsa tersebut saat ini adalah kurangnya kedisiplinan pada anak, kurangnya perhatian dari orang tua, guru yang kadang kala tidak memperhatikan siswa, meniru tindakan teman sebaya, dan perkembangan teknologi yang canggih.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi seluruh manusia yang berada di muka bumi, karena tanpa pendidikan kita tidak akan memiliki pengetahuan yang sebelumnya kita tidak ketahui. Oleh karena itu, sebaiknya anak harus di bekali dengan pendidikan yang cukup bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi penekanan pendidikan moral dan karakter harus lebih ditekankan kembali untuk kemajuan suatu bangsa dan mencapai suatu pendidikan yang bermutu dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

² Kementerian Pendidikan Nasional Badan dan Pengembangan Pusat Kkurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: 2010), hlm. 2

Pembentukan karakter di era milenial ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Dalam pembentukan karakter pada siswa, ada beberapa komponen yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tersebut seperti: 1) lingkungan keluarga, lingkungan keluarga disini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, misalnya siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya, kakanya, pamannya, bibinya atau saudara-saudara yang lainnya, 2) lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi dalam pembentukan karakter seorang siswa, mereka akan sering melihat atau menjumpai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh tetangga-tetangganya, teman-temannya. Entah itu baik maupun buruk, dengan demikian siswa bisa terpengaruh oleh keadaan tersebut, 3) lingkungan sekolah, lingkungan sekolah ini bisa mempengaruhi pembentukan karakter siswa, lingkungan sekolah yang dilihat oleh siswa yang paling mencolok adalah sikap atau perilaku seorang guru, entah itu dalam keadaan mengajar atau ketika istirahat. Jika guru ingin membentuk karakter siswa yang baik seorang guru harus memiliki salah satu komponen kompetensi seorang guru, kompetensi yang cocok dalam membentuk karakter adalah kompetensi kepribadian.

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan penegakkan disiplin bagi siswa yang

melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga diharapkan siswa dapat berperilaku yang baik dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dengan disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap percaya diri, dan peduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Maka seharusnya kedisiplinan siswa harus diterapkan di sekolah, dengan kerjasama antara orang tua dan guru. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungannya serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku siswa secara baik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jombang ini termasuk sekolah yang memberikan peran yang cukup penting dalam membina kepribadian siswa agar menjadi siswa-siswi yang berdisiplin dimana sekolah ini dapat menjadi semangat siswa-siswi menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jombang seorang guru mempunyai beberapa peran dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai teladan atau contoh, guru sebagai motivator, dan guru sebagai penasehat.

Untuk itu guru dituntut untuk berusaha dan bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan cara membentuk karakter disiplin siswa sebagai upaya

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berawal dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat judul tentang **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan fokus penelitian sebagai ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang. Adapun rumusan masalah dari pembahasan ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MIN 1 Jombang ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN 1 Jombang

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian bisa dijadikan informasi dan referensi oleh guru kelas agar dapat memaksimalkan pembentukan karakter selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN 1 Jombang

c. Manfaat bagi Dinas Pendidikan setempat

Memahami kondisi lapangan mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan guru dalam pembentukan karakter siswa.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pembaca dapat mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan dalam judul penelitian ini, maka tidak berlebihan apabila peneliti memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian secara terperinci sebagai berikut:

1. Guru adalah orang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkahlaku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.

Guru adalah orang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkahlaku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab menjadikan peserta didik lebih memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan dan berpikir yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Dalam konteks mendasari pengetahuan pada siswa, maka guru harus melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna dalam hidupnya sehingga anak memiliki kecakapan hidup yang berguna dalam kehidupan kelak³.

2. Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.⁴
3. Karakter adalah watak berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari di pahami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu disebut stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang⁵
4. Disiplin menurut Ekosiswyo dan Rachman, “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian

³ Sulthon, *Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokrasif*, (Vol. 3 No. 1, 2015), hlm. 2

⁴ Usman, *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 1990) hlm. 33

⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76

tujuan”.⁶ Dengan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang diraihinya. “Dengan mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri”.⁷

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini. Penelitian terdahulu adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rifdatul Mukhlisoh, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2017 dengan judul skripsi Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga pondok pesantren Darul Khairat ini ada pada pendidikan formal maupun non formal, serta juga adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Kedua, Sikap disiplin yang dimiliki para santri beraneka ragam, ada yang tidak disiplin, dan ada juga yang berdisiplin. Tergantung darimana asalnya dan pendidikan yang diperoleh dari sejak lahir dilingkungan rumah dan keluarganya. Ketiga: pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren salah satu tujuannya adalah membentuk sikap disiplin santri. Sikap disiplin dapat kita ketahui jika dalam lingkungan

⁶ Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman. *Manajemen Kelas*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000) hlm. 20

⁷ Khalsa, Sri Nam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. (Jakarta: PT. Indeks, 2008) hlm.

itu mempunyai peraturan maupun undang-undang, serta ada yang selalu memantau untuk mengetahui perkembangannya. Pendidikan akhlak adalah hanya kajian teori agar supaya santri dapat memahaminya, sedangkan penerapan dalam sehari-hari untuk membuktikan apakah santri tidak hanya faham dengan teori akan tetapi juga dapat mengamalkan apa yang telah diperolehnya.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Pebriyanti, mahasiswa UIN Malang, pada tahun 2017 dengan judul skripsi Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang guru menunjukkan kesesuaian perencanaan yang ada. (2) pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang menunjukkan keterlaksanaan strategi yang diberikan guru. (3) Implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, secara kualitatif sudah

⁸ Rifdatul Mukhlisoh, "Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

menunjukkan hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar modular yang diberikan guru.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ibanatal Fitriyah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2018 dengan judul skripsi Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV baik ketika pembelajaran maupun di luar kelas adalah keteladanan, pembiasaan modeling, dan pemberian sanksi. (2) Faktor Pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kalirejo 02 Kabupaten Pasuruan adalah adanya control dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, adanya kekompakan dari masyarakat sekitar, adanya kekompakan antara sekolah dengan para guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan kurangnya kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin.¹⁰

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), penerbit, dan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	---	-----------	-----------	-------------------------

⁹ Nurul Pebriyanti, "Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Kedungkandang Malang" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹⁰ Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

	tahun penelitian			
1.	Rifdatul Mukhlisoh, Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat, skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Peneliti terdahulu berbasis pendidikan akhlak.	Penelitian ini difokuskan terhadap peran guru dalam membentuk karakter disiplin. Kemudian dengan mengetahui prosesnya maka akan mengetahui pembentukan karakter disiplin.
2.	Nurul Pebriyanti, Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Keguruan, Mahasiswa Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Peneliti terdahulu berfokus pada strategi guru dalam membentuk sikap disiplin.	
3.	Ibanatul Fitriyah, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah	Sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dan menggunakan pendekatan	Peneliti terdahulu berfokus pada strategi guru dalam membentuk	

Kabupaten Pasuruan, skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Keguruan, mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.	kualitatif.	sikap disiplin.	
---	-------------	-----------------	--

Jadi dengan dituliskannya orisinalitas penelitian pada tabel diatas maka penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Penelitian rifadatul Mukhlisoh : meneliti tentang pendidikan akhlak dan bertempat di pondok pesantren darul khairat Pontianak Kalimantan barat. Sedangkan peneliti meneliti tentang peran seorang guru bertempat di MIN 1 Jombang.

Penelitian Nurul Pebrianti : meneliti tentang strategi dan bertempat di MI Nurul Huda 1 kedungkandang malang. Sedangkan peneliti meneliti tentang peran seorang guru bertepatan di MIN 1 Jombang.

Penelitian Ibanatal Fitriyah : meneliti strategi seorang guru dan bertempat di MI Annidhomiyah kabupaten pasuruan. Sedangkan peneliti meneliti tentang peran seorang guru bertepatan di MIN 1 Jombang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkahlaku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. Guru adalah orang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkahlaku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab menjadikan peserta didik lebih memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan dan berpikir yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Dalam konteks mendasari pengetahuan pada siswa, maka guru harus melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna dalam hidupnya sehingga anak memiliki kecakapan hidup yang berguna dalam kehidupan kelak.¹¹

Guru atau pendidik adalah orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan dalam arti orang yang tugasnya sebagai pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan pemerbaharu. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan

¹¹ Sulthon, *Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokrasif*, (Vol. 3 No. 1, 2015), hlm. 2

kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika serikat. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Guru adalah orang yang layak di gugu dan ditiru. Kesimpulannya adalah seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi di seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang di hadapi. Dengan demikian seorang guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegas serta berkeprimanusiaan yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua, paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat luas. Khusus orang tua Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletah fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hali ini misalnya Rasulullah SAW bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على

الفطرة. فأبواه يهودانه او ينصرانه أو يمجسانه..... رواه البخاري

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Bukhari)

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu ustadz, mu'allim, mursyid, murabbi, mudarris dan mu-addib.¹² Istilah ini dalam penggunaannya memiliki makna tertentu:

- a. Ustadz: orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada diriya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
- b. Mu'allim: orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.
- c. Murabbi: orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid: orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Mudarris: orang yang memiliki kepekan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan

¹² Muhaimin, *Pengembangan karakter Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 50.

mereka, serta melatih keterampilan sesuai bakat minat dan kemampuannya.

- f. Mu-addib: orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Di samping istilah-istilah atau predikat di atas, dalam tradisi Islam Indonesia ditemukan pula beberapa predikat bagi guru yang biasanya berada dalam setiap daerah. Misalnya : Kyai di pulau Jawa dan Madura, Ajengan di Jawa Barat, Tuan Guru di Lombok dan Teuku di Aceh.

2. Peran guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang itu pendidik, pengajar, Pembina, pemimpin, pembimbing, dan penilai. Guru memegang peran sentral, sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada muridnya walaupun tidak dan bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan siswa paling tidak guru memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Posisi guru dalam pembentukan kepribadian siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih membiasakan perbuatan yang terus menerus. Selain di ajarkan kognitif siswa juga di ajarkan nilai-nilai karakter agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Terdapat beberapa nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Di sekolah, sikap disiplin diri juga wajib dilaksanakan oleh setiap siswa.¹³

Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.¹⁴ Atau dalam bahasa lain yaitu suatu peristiwa yang dampaknya adalah berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standarkualitas pribadi tertentu, antara lain:¹⁵

- 1) Penuh rasa tanggungjawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama didepan murid-muridnya.
- 2) Berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dan merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta

¹³ Pupuh Fathurohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 164

¹⁴ Muchtar Buchori, *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 81

¹⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 45

memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya.

- 3) Dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan. Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar-mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya, oleh karena tugas guru memang harus demikian. Ia tidak bisa dan tidak perlu menunggu petunjuk dari pemimpin dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas sehari-hari.
- 4) Berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesaaan sendiri, hanya dengan cara demikian ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid terhadap pelaksanaan peraturan dan tata tertib yang ada dikelas maupun sekolahnya.
- 5) Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan seorang guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan.

Kelima sifat diatas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada seorang pendidik, yang berlaku bagi siapa saja yang ingin disebut sebagai pendidik.

b. Guru sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, guru juga memiliki tugas sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Maka dari itu seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar. Dengan demikian menjadi seorang pengajar harus menguasai beberapa hal, diantara ialah:¹⁶

- 1) Bidang disiplin ilmu (*scientific discipline*) yang akan diajarkannya, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya.
- 2) Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:¹⁷

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁶ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.

¹⁷ Mujtahid, *Op. Cit.*, hlm. 47

- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat pengangkatan seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang). Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.

c. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, keatangan dan juga keahlian yang dibutuhkan.¹⁸

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan, tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.

¹⁸ Mujtahid, *Op. Cit.*, hlm. 50

Dalam kegiatan melatih, selain memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga memperhatikan tingkat perbedaan individual siswa, lingkungan, tujuan dan visi-misi lembaga pendidikan. Tugas inilah yang mengharuskan para guru untuk banyak tahu, dan peka terhadap perubahan yang ada .

Penguatan yang diberikan guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Guru memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori kedalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini, guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

d. Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan pada waktu-waktu tertentu akan melakukan evaluasi dalam satu periode pendidikan. Artinya selama satu periode tersebut pendidikan akan selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.¹⁹ Kegiatan rutin yang dilakukan dalam bidang pendidikan selain proses belajar mengajar adalah evaluasi, dimana evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah hasil yang

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung.: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 9

dicapai telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya atau sebaliknya.

Kegiatan evaluasi juga dilakukan setiap satu kali proses belajar-mengajar agar tidak terjadi kejanggalan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari proses evaluasi sendiri adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.²⁰ Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas atau kelompoknya.²¹ Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan ditentukan di dalam proses evaluasi.

Guru memiliki peran penting dalam proses evaluasi yaitu bertugas sebagai evaluator, atau dengan kata lain gurulah yang menjalankan proses evaluasi itu dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan sudah efektif dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Kecakapan guru dalam melakukan penilaian juga haruslah mumpuni, karena tidak layaklah seorang guru apabila menilai siswanya dengan melihat bentuk fisik siswa bukan dari kemampuan siswa tersebut.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24

e. Guru sebagai fasilitator

Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi kepada siswa tetapi guru juga harus mampu untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan kemudahan belajar, agar para siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Karena hal itu merupakan modal dasar bagi siswa agar mampu untuk bersaing dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Sebagai fasilitator tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, mengajar peserta didik. Namun seorang guru haruslah demokratis, jujur dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Maka dari itu pentingnya pembelajaran terpadu, *accelerated learning*, *moving class*, *konstruktivisme*, *contextual learning*, *quantum learning* digunakan sebagai pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.²² Penggunaan strategi yang tepat dapat membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap seperti yang diidentifikasi oleh Rogers dalam buku E. Mulyasa, sebagai berikut ini:²³

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 53-54

²³ *Ibid.*, hlm. 55-56

- 1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat atau keyakinannya, atau kurang terbuka.
- 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
- 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, kreatif dan bahkan yang sulit sekalipun.
- 4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pelajaran.
- 5) Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
- 6) Toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran.
- 7) Menghargai prestasi peserta didik, walaupun mereka sudah tau prestasi yang dicapainya.

Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik antara lain: kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatan disekolahnya. Sedikitnya ada sembilan resep yang harus diperhatikan dan diamalkan oleh guru, agar pembelajran berhasil memperhatikan perbedaan peserta didik.

- 1) Kurangi metode ceramah.
- 2) Berikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.

- 3) Kelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
- 4) Perkaya bahan dari berbagai sumber aktual dan menarik.
- 5) Hubungi *specialist*, bila ada peserta didik yang memiliki kelainan.
- 6) Gunakan prosedur yang bervariasi dalam penilaian.
- 7) Pahami perkembangan peserta didik.
- 8) Kembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pembelajaran.
- 9) Libatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seoptimal mungkin.

Guru yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan tersebut biasanya memahami peserta didik melalui kegiatan berikut:²⁴

- 1) Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas.
- 2) Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik, sebelum, selama dan setelah pembelajaran.
- 3) Mencatat dan mencetak seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberi komentar yang konstruktif.
- 4) Mempelajari catatan peserta didik yang adekwat.
- 5) Membuat tugas dan latihan untuk kelompok.
- 6) Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 56

7) Memberikan penilaian secara adil dan transparan.

Untuk kepentingan tersebut, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi berikut;²⁵

- 1) Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
- 2) Menyukai apa yang diajarkannya dengan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
- 3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya.
- 4) Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 5) Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi.
- 6) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- 7) Menyiapkan proses pembelajaran.
- 8) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- 9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Guru haruslah menjadi fasilitator yang profesional, yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk mencari informasi dan menyampaikannya kepada peserta didik secara cepat dan tepat sasaran. Banyak guru-guru yang sudah berumur di atas 40 tahun

²⁵ *Ibid.*, hlm. 57

belum ataupun tidak mengerti tentang cara menggunakan internet dan teknologi-teknologi saat ini seperti laptop, smartphone, LCD, dll. Sehingga menuntut mereka agar mau terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.²⁶

f. Guru sebagai motivator

Kebanyakan peserta didik ketika bertemu dengan salah satu mata pelajaran yang tidak mereka sukai, maka semangat peserta didik dalam belajar akan berkurang. Bahkan akan tidak mau untuk belajar. Ironisnya hal tersebut sering dikarenakan oleh gurunya yang tidak memberikan inovasi dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan berasumsi bahwa pelajaran itu sulit. Seperti pelajaran matematik dan bahasa Inggris ketika kedua mata pelajaran itu tidak dikemas dengan baik dan menyenangkan maka peserta didik otomatis akan menjauhi dan tidak menyukai pelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitn nafsu belajar sering juga disebut dengan motivasi belajar.²⁷

Callahan dan Clark dalam buku E. Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Motivasi berguna dan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, hlm. 57-58

mampu untuk membangkitkan perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bergerak untuk menghasilkan tujuan tertentu.²⁸

Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Eloknya guru selalu punya rasa ingin tahu tentang bagaimana kondisi dan lingkungan setiap peserta didik yang dibimbingnya. Sehingga proses untuk memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, karena sudah menemukan celah yang cocok untuk memberi motivasi kepada peserta didik.²⁹

Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut,³⁰

- 1) Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- 4) Menggunakan hadiah, dan hukuman yang efektif, dan tepat guna.
- 5) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 58

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*, hlm. 59

g. Guru sebagai pemacu

Sebagai seorang guru wajib baginya memiliki kemampuan untuk melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Hal ini begitu penting bagi masa depan siswa, karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, selain itu guru juga sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini dikarenakan setiap manusia sejak lahir di dunia hingga menjadi manusia sukses tidaklah bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain, pasti ada orang yang berperan penting di dalam hidupnya selain dirinya sendiri.³¹

Bantuan guru sangatlah berperan penting dalam diri setiap peserta didik, dapat kita ingat dan kita lihat ketika peserta didik baru mengenal tulisan guru selalu hadir dan memberi dorongan kepada siswa agar mampu untuk memahami tulisan tersebut, bukan dalam hal pelajaran saja, ketika peserta didik ada yang buang air besar di celana, berkelehi dengan temannya, menangis, dan lain sebagainya gurulah yang menjadi orang pertama dalam hal membantu peserta didik tersebut, perbuatan yang dilakukan oleh guru itu sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 63-64

³² *Ibid.*, hlm. 64

Selain itu seorang guru juga harus memposisikan dirinya sebagai berikut;

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didik.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan tempat mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberi saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreatifitas.
- 9) Memnjadi pembantu ketika diperlukan.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungannya peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sebagai seorang guru juga dituntut agar dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi jelas bagi peserta didik dan memberikan inovasi-inovasi dalam proses

pembelajaran serta terampil dalam memecahkan masalah. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut;³³

- 1) Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah dilakukan peserta didik, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- 2) Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Menganalisa: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: *“cuts the learning into chewable bites”*
- 4) Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- 5) Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.

³³ *Ibid.*, hlm. 65-66

- 6) Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- 7) Mendengarkan: memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- 8) Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- 9) Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- 10) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- 11) Menyesuaikan metode pembelajaran: menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- 12) Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.

h. Guru sebagai Pemberi Inspirasi

Tugas guru selain sebagai penyampai ilmu pelajaran, guru juga harus mampu untuk menjadi contoh yang dapat menjadi sumber inspirasi oleh peserta didiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik, agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.³⁴

Lingkungan yang kondusif akan memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan menimbulkan kejenuhan dan kobosanan. Fasilitas yang menyenangkan, seperti laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan guru dengan peserta didik dan hubungan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik dapat menunjang lingkungan belajar yang kondusif. Setidaknya ada tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 67

sarana belajar, suasana tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari.³⁵

Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka berah belajar di sekolah.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurnag berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, aman dan nyaman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, penyediaan bahan pelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif dan efisien.
- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap

³⁵ *Ibid.*, hlm 67-68

peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.

- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajarannya. Dalam hal ini, guru harus mampu memosisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

Dengan ini diharapkan dapat terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan yang mampu untuk menumbuhkan semangat, gairah, dan nafsu belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Hal ini harus diimbangi dengan keterampilan guru dalam mewarnai keterampilan berfikir, dan keterampilan mengajar guru.

i. Guru sebagai konselor

Guru diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dipersiapkan agar:

- 1) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- 2) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.³⁶

j. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai Demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.³⁷

Seorang guru juga harus menyadari bahwa dirinya adalah seorang pelajar. Dimana guru juga harus terus-menerus belajar. Dengan ini seorang guru akan memperkaya dirinya dengan ilmu-ilmu baru yang belum ia ketahui sehingga ilmu yang didapatkannya akan

³⁶ Hamzah B. Uno, *Loc.Cit.*

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 7

menjadi bekal dan bahan evaluasi bagi dirinya sendiri dalam mengajar dan memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.³⁸

k. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru hendaknya mampu untuk mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan lingkungan tempat belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan. Lingkungan-lingkungan ini di awasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan dengan baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam emncapai tujuan.

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu;

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³⁹

Bedasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan singkat bahwa peran guru sebagai pengelola kelas adalah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada guna meningkatkan hasil belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

Sehingga kejenuhan dan rasa bosan dari peserta didik akan hilang dan berganti menjadi rasa ingin terus belajar.

B. Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin Character, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*)⁴⁰. Karakter seperti dengan kepribadian (*behavioristik*) pada teori *behavioristik* kepribadian yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Edwin Guthrie, perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) Budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.⁴¹ Sedangkan menurut terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

⁴⁰ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2004), hlm.20-21

⁴¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴²

Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisahnilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang aka menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.⁴³

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab⁴⁴.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:⁴⁵

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

⁴² Agus Zainul Fitri, Op.Cit, hlm 20-21

⁴³ Kemendiknas, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan* (Direktoral Jenderal PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

⁴⁴ Agus Zainul Fitri, Op.Cit, hlm 22

⁴⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 7

4. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah ⁴⁶:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan .
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁴⁶ Ibid, hlm 9-10

6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat-komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

E. Karakter Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.⁴⁷ Dengan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil

⁴⁷ Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman. *Manajemen Kelas*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000) hlm. 20

belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang diraihinya. “Dengan mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri”⁴⁸.

Pada rumpun psikologi Behaviorisme itu sangat menekankan pada behavior, yaitu tingkah laku atau perilaku yang dapat diamati dan di ukur. Dalam rumpun psikologi Behaviorisme terdapat teori belajar *Psikologi Conditioning*. Teori ini dilatarbelakangi oleh percobaan Pavlov, yang dapat disimpulkan bahwa perilaku individu manusia dapat dikondisikan. Menurut teori ini belajar merupakan suatu upaya untuk megkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.⁴⁹ Sehingga dari teori tersebut, seperti halnya dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan mentaati peraturan di sekolah, mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, terbentuk karena pengkondisian.

Para Ahli memiliki pendapat masing-masing, berikut ini beberapa pengertian disiplin menurut para ahli, yaitu:

Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya

⁴⁸ Khalsa, Sri Nam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. (Jakarta: PT. Indeks, 2008) hlm. 71

⁴⁹ Ibrahim, R. dan Nana Syaodih N. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 18

saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran. Menurut John Macquarrie dari segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.⁵⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap yang menunjukkan kesadaran untuk ketaatan mentaati aturan atau tata tertib. Kedisiplinan akan tampak pada perilaku siswa dalam mentaati setiap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Selain itu, peran siswa sebagai pelajar maka siswa akan melaksanakan tugas dan kewajiban belajar dengan sebaik-baiknya sebagai langkah untuk mencapai masa depan yang baik.

2. Ciri-ciri Kedisiplinan

Menurut Arikunto kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu:⁵¹

a. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi:

1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

⁵⁰ Kaizen, di akses pada <http://didefinisipengertian.blogspot.co.id/2015/06/definisi-disiplin-pengertian-menurut-ahli.html>, pada tanggal 31 Mei 2017 pukul 11:23 WIB

⁵¹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 114

2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

b. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin di sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Aspek disiplin di lingkungan sekolah, meliputi:

- 1) Sikap siswa di kelas,
- 2) Kehadiran siswa,
- 3) Melaksanakan tata tertib di sekolah.
- 4) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olahraga. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi:

- 1) Yang berhubungan dengan pinjam-meminjam,
- 2) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

3. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki banyak fungsi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam proses belajar. Fungsi kedisiplinan dalam kegiatan belajar siswa yaitu untuk membentuk karakter siswa yang memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai tujuan belajarnya sehingga mengaktifkan dan mengendalikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa.

Tu'u menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:⁵²

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan orang lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik/ oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan lama itu lama-kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seorang siswa kurang disiplin masuk ke suatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

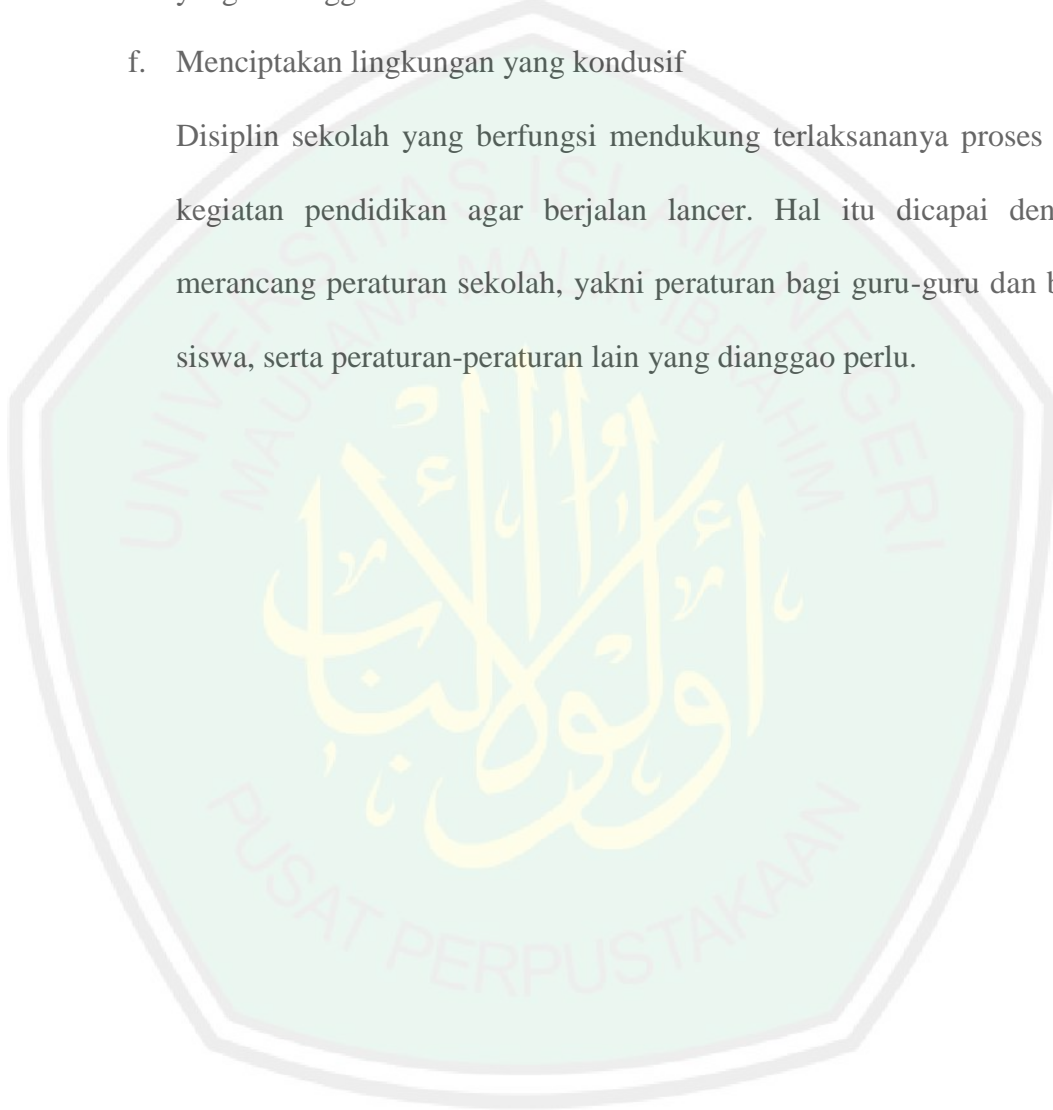
⁵² Tu'u Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo. 2004) hlm. 37

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atas hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah yang berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasinya.⁵³

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut” latar alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan

⁵³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di MIN 1 Jombang. Peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MI MIN 1 Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berada di MIN 1 Jombang. Pemilihan MIN 1 Jombang sebagai objek penelitian di dasarkan bahwa MIN 1 Jombang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang menerapkan program sekolah yang berbasis kedisiplinan, MIN 1 Jombang termasuk salah satu madrasah percontohan di Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data-data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer yaitu sumber data yang diambil langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru kelas serta siswa di dalam kelas.
2. Data sekunder yaitu sumber yang menjadi penunjang dari sumber primer yaitu data luar berupa buku-buku, literatur dan buku pribadi siswa.

⁵⁴ Lexi J Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Banding: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Metode observasi adalah metode yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Disini peneliti mengambil data dengan mengamati tentang bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambatnya.

Peneliti mengamati secara langsung tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN 1 Jombang, peneniliti mengamati dengan mengikuti kegiatan sehari-hari di MIN 1 Jombang.

2. Teknik wawancara

Esterberg dalam Sugiono mengidentifikasi interview sebagai berikut. *“a meeting of two person exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dala suatu topik tertentu.⁵⁵

Peneliti melakukan wawancara setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru yang mengajar di kelas V, mulai dari guru kelas, guru bahasa inggris, guru akidah akhlak dan guru olahraga.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 231

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan⁵⁶. peneliti mengambil dokumentasi sesuai dengan kegiatan yang ada di sekolah. Distulah peneliti dapat mengambil dokumentasi peran seorang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini di lakukan sejak satu bulan sebelum terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁵⁶ Ibid., hlm 240

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih remit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁷

Maka dalam peneliti ini data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh dari informan utama yaitu : Guru kelas V, Kepala Sekolah, guru bahasa inggris, guru akidah akhlak, dan guru olah raga.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman menyatakan.⁵⁸

Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu:⁵⁹

a. Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi terra wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 247

⁵⁸ Ibid., hlm. 249

⁵⁹ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 176-178

kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.

b. Subkategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.

c. Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah 'pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/atau informan. Sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan *conclusion drawing/verification*. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian menghasilkan jawaban yang di cantumkan di rumusan masalah di awal proses penelitian.

G. Keabsahan Data Penelitian

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁶⁰

1. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahaini gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berhmgsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

⁶⁰ Lexi J Muleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 324

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

Peneliti melakukan tahap praapangan ini sebulan lamanya, dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di MIN 1 Jombang.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a. Wawancara dengan guru wali kelas, guru bahasa inggris, guru akidah akhlak, guru olahraga dan kepala sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru ini secara bergantian.

- b. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

Peneliti melakukan observasi secara berangsur-angsur, dan mengambil data sesuai yang ada di lapangan.

- c. Menelaah teori-teori yang relevan.

Peneliti menelaah sesuai dengan data yang ada di lapangan.

3. Mengidentifikasi data

Peneliti mengidentifikasi data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisis data dalam tujuan yang lain dicapai.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MIN 1 Jombang

Sekitar tahun empat puluhan berdirilah beberapa termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 Jombang. Dulu, sebelum dinegerikan namanya Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) kemudian diubah menjadi MI Pancasila 1, bertempat disebelah Utara Masjid 1 Jombang,. Pendirinya para Ulama dan Kyai serta tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Mereka antara lain : KH Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad, KH. Ridwan, KH. Muhsin Indris, KH. Ahmad Bisri Denanyar, KH. Aziz Bisri Denanyar, KH. Baihaqi Sambong dan lain-lain.⁶¹

Kemudian antara tahun lima puluhan sampai akhir enam puluhan, sistem pendidikan di madrasah sudah lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran agama, diberikan juga mata pelajaran seperti ; Berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi dan lain-lain. Jadi keberadaan madrasah memberitahukan secara seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat islam. Selanjutnya pada tahun 1970 Madrasah tersebut dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (M.I.N.T) 1. Pada tahun delapan puluhan diubah menjadi

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jombang, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 13.20 wib

”Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jombang sampai sekarang dibawah naungan Kementerian Agama.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Jombang

a. Visi MIN 1 Kabupaten Jombang adalah :

“ Terwujudnya Madrasah Yang Terpercaya Di Masyarakat Dan Berdaya Saing Tinggi dengan berbasis lingkungan sehat”

b. Misi MIN 1 Kabupaten Jombang adalah :

- 1) Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 4) Membiasakan Peserta Didik berperilaku dan bertutur kata sopan serta berakhlaqul karimah.
- 5) Mewujudkan lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun dan siap bersaing dengan lulusan lainnya.
- 6) Meningkatkan Daya Saing Madrasah dengan memacu prestasi Peserta Didik , baik prestasi akademik maupun non akademik.
- 7) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 8) Tujuan
- 9) Menigkatnya dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi Peserta Didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

- 10) Meningkatnya SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 11) Meningkatnya Pengadaan dan pemanfaatan seluruh sarana, prasarana dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah.
- 12) Terciptanya prilaku dan tutur kata sopan Peserta didik kepada sesama, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.
- 13) Terwujudnya lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun
- 14) Meningkatnya daya saing madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 15) Terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat.
- 16) Terciptanya budaya lingkungan sekolah Adiwiyata.

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler MIN 1 Jombang

Pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ragam kegiatan ekstrakurikuler diuraikan berikut.

a. Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti siswa. Di samping itu siswa juga harus mendapatkan nilai memuaskan pada setiap semester. Nilai ekstrakurikuler wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester mengharuskan peserta didik menempuh program khusus.

b. Ekstrakurikuler Pilihan :**1) Pelayanan Konseling**

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh BP dalam bentuk pelayanan berupa :

- a) Bimbingan bersosial dan adaptasi dalam lingkungan belajar/madrasah
- b) Bimbingan meningkatkan kemampuan belajar
- c) Konseling Masalah kesulitan belajar peserta didik
- d) Konseling Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik
- e) Sasaran dari pelayanan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

2) Seni Bela Diri (Karate)

Tujuan dari seni bela diri adalah :

- a) Menumbuhkembangkan sifat percaya diri pada anak.
- b) Memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan.
- c) Membiasakan hidup sehat.
- d) Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas 1sd VI
- e) Pelaksanaan : Jumat Pukul 15.00 – 17.00 dan Minggu Pukul 07.00-09.00

3) Seni Baca Al-Qur'an (Qiroah)

Tujuan dari diadakannya seni baca Al-Qur'an adalah :

- a) Menghargai dan menghormati kitab sucinya.

- b) Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an.
- c) Melestarikan budaya islami.
- d) Sasaran kegiatan ini adalah kelas IV s.d kelas VI.
- e) Pelaksanaan : Selasa Pukul 15.30 – 16.30

4) Seni Musik (Al Banjari/Samproh)

Tujuan seni musik adalah :

- a) Melestarikan budaya Islam.
- b) Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah.
- c) Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam.
- d) Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas III s.d kelas VI.
- e) Pelaksanaan :Selasa Pukul 15.00 – 16.00

5) Drum Band

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Menumbuhkan sifat cinta tanah air.
- b) Menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik.
- c) Melestarikan budaya modern.
- d) Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas IV s.d VI.
- e) Pelaksanaan : Sabtu Pukul 15.00 – 17.00

6) Band

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Menumbuhkan sifat cinta pada musik.
- b) Menumbuhkan sifat Kompak pada peserta didik.

- c) Melestarikan budaya modern.
- d) Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas I s.d VI.
- e) Pelaksanaan : Kamis Pukul 14.00 – 15.00

7) Melukis

Tujuan seni melukis adalah

- a) Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni seni lukis.
- b) Melalui seni lukis siswa bisa menuangkan inspirasinya .
- c) Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VI.
- d) Pelaksanaan : Selasa Pukul 14.00 – 15.00

8) Tari

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Mengembangkan bakat peserta didik di bidang seni.
- b) Untuk melestarikan kebudayaan.
- c) Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas 1-5 diprioritaskan bagi siswa disiplin waktu.
- d) Pelaksanaan : Rabu Pukul 15.00 – 17.00

9) PMR

Tujuan dalam PMR adalah :

- a) Sebagai wahana bagi peserta didik mengembangkan jiwa kepanduan, cinta tanah air, berorganisasi.
- b) Melatih peserta didik untuk menjadi dokter kecil.
- c) Sasaran dari kegiatan PMR ini adalah kelas III dan VI.
- d) Pelaksanaan : Sabtu Pukul 15.00 – 17.00

10) Polisi Madrasah (POLMAD)

Tujuan dalam POLMAD adalah :

- a) Sebagai wahana bagi peserta didik mengembangkan Disiplin, Tertib berlalu lintas.
- b) Melatih peserta didik untuk menjadi polisi kecil.
- c) Sasaran dari kegiatan POLMAD ini adalah kelas III dan VI.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang yang peneliti lakukan di lapangan yakni MIN 1 Jombang dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang* dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang

Guru berperan sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peseta didik berperan penting untuk membentuk karakter disiplin peseta didik. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru dapat membentuk karakter disiplin siswa. Seperti halnya dalam metode penugasan, mereka sering berbicara sebelum tugasnya selesai. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu merupakan salah satu bentuk pembentukan karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uud berikut:

“biasanya anak-anak cenderung kalo di kasih tugas biasanya yang terlatih disiplin tugas itu dikerjakan terlebih dahulu kemudian kalau sudah mengerjakan tugas baru dia berbicara dengan temannya. Begitu sebaliknya, nah saya sering mengingatkan bahwasanya tugasnya dikerjakan dulu habis itu baru boleh berbicara dengan temanya. Jadi jika mereka dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu merupakan salah satu pembentukan karakter disiplin pada siswa.”⁶²

Sedangkan menurut Ibu Muda sama dengan hasil di atas bahwa melalui metode penugasan dapat diterapkan agar siswa dapat berdisiplin dalam belajar. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Muda berikut:

“... sedangkan metode penugasan yaitu memberikan tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Dengan cara memberikan tugas-tugas atau PR guru bisa menerapkan karakter disiplin dalam pembelajaran. Seperti mengumpulkan tugas atau PR nya tepat waktu”⁶³

Sama halnya dengan hasil wawancara di atas bahwa dengan penugasan guru dapat mengetahui kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anam berikut:

“dengan cara penugasan siswa menurut kelasnya masing-masing kita bisa mengetahui kedisiplinan anak, ketika kita lihat anak disiplin atau tidaknya dengan memberi penugasan tugas individu maupun kelompok.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April pada pukul 08:10, siswa diberikan tugas oleh guru kemudian guru

⁶² Wawancara dengan Ibu Uud, selaku wali kelas V-F, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 11.50 wib.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Muda, selaku wali kelas V-C, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 18.30 wib.

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Anam, selaku Guru PJOK kelas V, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 11.00 wib.

memberi waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, kemudian siswa mengerjakan dengan tepat waktu.⁶⁵

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa metode yang bisa di gunakan untuk membentuk karakter disiplin itu dengan metode memberitahu atau ceramah yang paling banyak, dan memberikan contoh secara langsung. Seperti dalam kutipan wawancara dengan ibu Aam berikut:

“banyak sekali ya metode yang bisa di gunakan tapi yang pasti untuk menyampaikan disiplin itu dengan metode memberi tahu atau ceramah yang paling banyak, kemudian contoh langsung seperti saya meminta anak-anak diam ya saya harus diam meminta anak-anak duduk saya harus duduk ya memberikan contoh gitu mas.”⁶⁶

Guru berperan sebagai pendidik tentu bukan hanya ketika di dalam kelas saja, akan tetapi siswa harus diberikan praktik secara langsung, seperti ketika siswa menata sepatu, menata meja lipat untuk mengaji, membuat sampah pada tempatnya itu harus diperhatikan. Sesuai dengan wawancara dengan ibu muna guru kelas V-B:

“ketika anak-anak menata sepatu, menata meja lipat untuk mengaji itu sebaiknya lebih sering menasehati. Dan juga mengontrol ketika membuang sampah pada tempatnya. Jika melihat sepatu belum tertata rapi maka anak-anak saya kasih waktu untuk keluar semua menata sepatu tersebut.”⁶⁷

Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan hukuman yang sifatnya non fisik, seperti ketika siswa tidak mengerjakan PR di minta

⁶⁵ Observasi pada hari kamis, tanggal 19 april 2019, pukul 08:10

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Aam, selaku guru Bahasa Inggris kelas V, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 09.45 wib.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Muna, selaku wali kelas V-B, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 12:30 wib

untuk menghafal surat-surat pendek dan menghafal kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan Ibu Aam selaku guru bahasa Inggris:

“yaitu tadi kayak hukuman yang bersifat non fisik, jadi kayak hukuman kalo tidak mengerjakan PR disuruh menghafal surat-surat pendek, karena saya mengajar bahasa Inggris maka anak-anak disuruh menghafal kosakata berapa, begitu cara menanamkan disiplinnya kan kalo disiplin anak MI paling gak ngerjakan PR.”⁶⁸

Setelah melakukan wawancara peneliti meninjau kembali observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 1 April 2019 sampai 6 April 2019 didapatkan bahwa guru memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar seperti menghafalkan bacaan sholat.⁶⁹

Guru berperan sebagai evaluator dimana evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya atau sebaliknya. Penilaian tersebut bisa dilakukan dengan melihat perubahan setiap pertemuan terhadap bagaimana perkembangan siswa tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Aam berikut:

”mungkin melihat perubahan anak-anak dari pertemuan pertama, kedua, karena saya setiap sebelum masuk saya melihat beberapa aturan yang saya buat kayak kalo gak mengerjakan PR bagai mana nanti diberi apa nah evaluasinya gimana kita liat anak-anak besoknya mengerjakannya apa tidak, yaitu melihat perubahan anak-anak setiap hari

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan ibu Muda guru kelas V-C menjelaskan dan menguatkan bahwa dalam mengevaluasi tersebut

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Aam, selaku guru Bahasa Inggris kelas V, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 09.45 wib.

⁶⁹ Observasi pada tanggal 1-6 April 2019

dilakukan setiap hari dengan melihat perubahan siswa, baik melalui keterlambatan ke kelas dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu muda selaku guru kelas V-C berikut:

“Untuk mengevaluasi karakter disiplin saya mengevaluasi setiap hari yaitu dengan melihat perubahan anak-anak terkait disiplin mereka entah itu keterlambatan ke sekolah keterlambatan ke kelas ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas.”⁷⁰

Dalam mengevaluasi tersebut juga bisa dilakukan dengan catatan-catatan, kemudian di akumulasi di raport. Hal tersebut sesuai wawancara dengan ibu muna guru kelas V-B:

“Saya mengevaluasi dengan catatan-catatan, kemudian di akumulasi di raport.”⁷¹

Selain itu dapat dilakukan dengan melihat secara langsung aktivitas siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Chamida sebagai guru Akidah Akhlak:

“Melihat secara langsung anak-anak baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas, kalau di dalam kelas aja siswa ditakutkan hanya ingin mencari muka kepada gurunya aja. Makanya saya mengevaluasi secara kontinyu tidak hanya di dalam kelas.”⁷²

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi, observasi ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 yaitu, ketika di akhir pembelajaran guru

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Muda, selaku wali kelas V-C, Selasa, tanggal 19 April 2019, pukul 18.30 wib

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Muna, selaku wali kelas V-B, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 12.30 wib

⁷² Wawancara dengan Ibu Nur Chamida, selaku Guru Akidah Akhlak kelas V, Selasa tanggal 9 April 2019, pukul 09.30 wib.

selalu memberikan evaluasi kepada siswa baik mengenai materi pembelajaran maupun perilaku siswa yang dilakukan sehari-hari.⁷³

Guru berperan untuk menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru memberikan contoh disiplin kepada siswa, maka siswa akan ikut menjadi disiplin juga. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin untuk membentuk karakter siswanya. Berikut ini penjelasan dari ibu Lilik selaku Kepala Sekolah:

“Di MIN 1 Jombang terdapat berbagai macam watak anak dari latar belakang keluarga. Jadi untuk memberi contoh kepada siswa agar siswa tersebut dapat melihat dan meniru itu memang diawali dari bapak/ ibu guru masuk kelas terutama wali kelas. Wali kelas harus memberi contoh yang baik kepada siswa, kemungkinan saya pun terjun langsung untuk memberi contoh. Salah satunya di antaranya yaitu saya ingin menerapkan anak yang tertib dalam hal masuk kelas, berpakaian, melakukan hal-hal yang sekiranya berhubungan dengan orang banyak.”⁷⁴

Hasil wawancara tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis yang menjelaskan bahwa:

“... melalui pertemuan langsung, contoh sikapnya guru. Jadi menanamkan seperti itu guru harus memberikan contoh. Misalnya sholat dhuha dan sholat dhuhur, masak gurunya gak ikut sholat. Berdoa pagi yang dilakukan setiap hari, kebersihan, pakaian, dan sikapnya.”⁷⁵

Sama halnya yang di sampaikan oleh bu Muda bahwa melalui pertemuan langsung tersebut juga guru juga harus mempraktikkan

⁷³ Observasi pada tanggal 2 April 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Liik, selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jombang, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 13.20 wib.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, selaku wali kelas V-E, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 08.30 wib.

langsung tidak hanya menyuruh saja. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Muda berikut:

“dengan metode uswah yaitu dengan cara praktik langsung tidak hanya menyuruh siswa saja akan tetapi saya juga mempraktikkan dengan tujuan agar anak bisa mengikuti contoh saya yang baik”⁷⁶

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru sebagai contoh bagi siswanya. Keteladanan tersebut bisa melalui guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa guru menyarankan siswa datang ke sekolah tepat waktu, maka guru juga harus datang tepat waktu. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Muna berikut ini:

“Kalau menyarankan anak-anak tepat waktu, maka kita tepat waktu.”⁷⁷

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang lain bahwa guru harus berusaha disiplin waktu agar tetap menjadi contoh yang baik dalam keadaan apapun guru berusaha datang tidak telambat. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Nur Chamidah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“saya berusaha untuk berdisiplin terutama dalam disiplin waktu meskipun dalam keadaan seperti apapun saya berusaha datang ke sekolah sebelum waktunya”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditekankan kembali bahwa jika guru terlambat tentu akan di contoh oleh siswa juga, sesuai dengan wawancara dengan bapak Nur Kholis berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Muda, selaku wali kelas V-C, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 18.30 wib.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Muna, selaku wali kelas V-B, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 12.30 wib.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Chamida, selaku Guru akidah akhlak kelas V, Senin, tanggal 9 April 2019, pukul 09.30 wib.

“... jangan di biasakan guru itu masuknya terlambat, kalau gurunya terlambat nanti di contoh muridnya”⁷⁹

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menjelaskan dan menguatkan hasil observasi dan wawancara pada guru, bahwa seorang pimpinan harus memberikan contoh yang baik apalagi dalam hal disiplin tepat waktu. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

“... Contoh di awali dari saya kalau berangkat pagi berupaya sebelum bapak ibu guru sampai di madrasah itu saya sudah sampai. Harapannya agar bapak/ibu guru melihat ternyata pimpinannya berangkat duluan”⁸⁰

Setelah peneli melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi disini dilakukan pada hari kamis tanggal 18 pukul 06:30. Dengan menghasilkan bukti bahwa guru tertib berpakaian sesuai jadwal, guru datang tepat waktu ke sekolah, guru bersikap baik disekolah.⁸¹

Hal ini juga di dukung dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru MIN 1 Jombang datang ke sekolah tepat waktu, karena pada dokumentasi ini hanya siswa yang terlambat saja.

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Nur Kholis, selaku wali kelas V-E, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 08.30 wib.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jombang, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 13.20 wib

⁸¹ Observasi pada hari kamis, tanggal 18 April 2016, pukul 06:30 wib



Gambar 4.1: Siswa yang datang terlambat berada di depan gerbang sekolah

Selain itu peneliti juga melakukan observasi yang di laksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai 6 April 2019 didapatkan bahwa guru MIN 1 Jombang menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan⁸². Hal ini di dukung dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.2: Guru MIN 1 Jombang menggunakan seragam krem (baju dinas) pada saat upacara bendera

Guru sebagai contoh bagi siswa tentu setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan di contoh oleh siswanya. Jika seorang guru menyarankan kepada siswa untuk menjaga lisan, tentu guru juga harus berusaha menjaga lisan, berikut pernyataan dari ibu Muna adalah:

“... Kalau kita menyarankan anak-anak untuk menjaga lisan, kita juga berusaha menjaga lisan.”⁸³

⁸² Observasi pada tanggal 1-6 April 2019

⁸³ Wawancara dengan Ibu Muna, selaku wali kelas V-B, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 12.30 wib.

Guru sebagai penasehat dalam membentuk karakter disiplin siswa merupakan hal yang dibutuhkan siswa, dimana siswa selama proses belajar apa yang terjadi pada dirinya larinya akan kepada guru bahkan jika ada siswa yang berbuat salah guru mempunyai peran penting dalam memberi nasehat kepada siswa. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa guru harus memberi nasehat kepada siswa siswa jika berbuat salah agar dapat membentuk karakter disiplin siswa. Seperti halnya dalam menata sepatu dan menata meja lipat, sebaiknya siswa harus tetap di nasehati jika tidak dapat melakukannya dengan tertib. Berikut penjelasan dari ibu Muna:

“Ketika anak-anak menata sepatu, menata meja lipat untuk ngaji itu sebaiknya lebih sering menasehati. Dan juga mengontrol ketika membuang sampah pada tempatnya. Jika melihat sepatu belum tertata rapi maka anak-anak saya kasih waktu untuk keluar semua menata sepatu tersebut.”⁸⁴

Dalam memberi nasihat bisa juga disampaikan melalui pemberian sanksi atau hukuman jika tidak melaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi, observasi ini dilakukan pada hari kamis pada tanggal 18 April yaitu, seperti dalam pembiasaan sholat dhuha. Jika terdapat siswa yang dapat tidak tepat waktu ketika kegiatan tersebut berlangsung maka akan di beri sanksi berupa membaca yasin

⁸⁴ Ibid.

sambil berdiri.⁸⁵ Hal ini di dukung dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang melanggar peraturan di beri sanksi.



Gambar 4.3: siswa yang terlambat ketika kegiatan sholat dhuha dan tidak berpakaian lengkap dan diberi sanksi membaca yasin sambil berdiri

Selain itu juga di sampaikan oleh ibu Nur Chamida dalam memberikan nasihat kepada siswa bahwa jika kita berdisiplin tentu kita akan merasakan hasilnya juga. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Chamida:

“memberikan gambaran tentang orang-orang berdisiplin seperti saya bilang ke siswa kalo kalia sudah bisa disiplin waktu berangkat tidak akan terlambat waktunya jamaah dhuha waktunya masuk kelas enakapa enggak kira-kira mereka jawab enak tenang gak hatinya merek jawab tenang kalo telat hatinya enak apa enggak mereka jawab enggak, nah dengan mereka jawab seperti itu saya menenkankan kembali kepada siswa nah dari itulah tolong kalian taati disiplin kan yang merasakan enaknya kalian juga. Kemudian kita memeberi masukan kita memberi contoh-contoh kemudian motivasi.”⁸⁶

⁸⁵ Observasi pada hari kamis pada tanggal 18 April 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Chamida, selaku Guru Akidah Akhlak kelas V, Senin, tanggal 9 April 2019, pukul 09.30 wib.

Tabel 4.1 Guru sebagai Penasehat yang Memberikan Punishment yang Positif

Disiplin	Punishment atau konsekuensi	Positif	Negatif
Terlambat ke sekolah	Akan di kunciin gerbang dari dalam dan berdiri sampai kegiatan sholat duha selesai, setelah itu di catet namanya. Kemudian kalo lebih dari tiga kali, maka siswa tersebut di beri sangsi yang lebih yaitu meminta tangda tangan kepada guru-guru.	√	-
Terlambat kedalam kelas	Berdiri di depan kelas sambil memmbaca istighfar sesuai yang sudah di sepakati	√	-
Tidak mengerjakan PR	<p>1. murid di suruh menghafal surat-surat pendek atau menghafal sesuai dengan pelajarannya, misalnya pelajaran Bahasa Inggris, murid di suruh mrnghafal kosa kata bahasa inggris, begitu juga dengan bahasa arab dan pelajaran yang lainnya.</p> <p>2. murid mengerjakan PR ketika jam iatirahat.</p>	√	-

Tidak lengkap dalam berpakaian, misalnya tidak memakai kaoskaki, dasi ataupun yang lainnya	<p>1. untuk kaoskaki yang hilang di suruh langsung membeli ke koperasi. Begitupun dengan dasi ketika di Tanya hilang maka langsung di suruh membeli di koperasi juga</p> <p>2. ketika dalam kegiatan sholat dhuha ada anak yang tidak berpakaian lengkap, anak tersebut akan di suruh mengaji sambil berdiri</p>	√	-
--	--	---	---

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru dapat memberikan motivator melalui cerita-cerita yang dapat membangkitkan semangat siswa agar tetap disiplin. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa melalui cerita melalui gambaran bahwa orang sukses itu berawal dari kedisiplinannya. Berikut kutipan wawancara dengan bapak Anang:

“Dengan memberikan pandangan kepada siswa bahwasanya tidak ada orang yang sukses itu tanpa melalui kedisiplinan 90% orang yang berprestasi pasti melalui kedisiplinan. Kemudian memberikan contoh kakak tingkat yang berprestasi di bidang sains, mereka bisa berprestasi tentu melalui disiplin belajarnya.”⁸⁷

Sama halnya dengan pendapat di atas bahwa dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Anang, selaku wali kelas V-A, Senin, tanggal 9 April 2019, pukul 12.00 wib.

melalui cerita orang-orang yang sukses yang berawal dari kedisiplinannya.

Berikut kutipan wawancara dengan ibu Muda adalah:

“cara menanamkan kepada siswa yaitu dengan saya biasanya memberikan cerita-cerita orang-orang yang sukses, karena orang sukses itu tidak serta merta langsung sukses akan tetapi melalui tahapan-tahapan atau beberapa proses salah satunya melalui kedisiplinan ketika orang sudah berdisiplin orang itu bakal menjadi orang yang sukses”⁸⁸

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April 2019. Guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif seperti cerita tentang kesuksesan seseorang melalui tahapan-tahapan tertentu salah satunya melalui tahap disiplin.⁸⁹

Guru sebagai konselor dalam membentuk karakter disiplin siswa merupakan hal yang dibutuhkan siswa, dimana siswa setiap aktifitas siswa jika bermasalah akan meminta bantuan ke gurunya, sehingga guru harus dapat membina hubungan baik dengan siswa. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa guru harus memperhatikan setiap aktifitas yang dilakukan siswa jika terjadi kesalahan guruerhak menegurnya dengan cara yang baik. Seperti halnya dalam menata sepatu dan menata meja lipat, sebaiknya siswa harus menegur dengan baik agar tetap terjalin hubungan yang baik pula. Berikut penjelasan dari Ibu Muna guru kelas V-B:

“Ketika anak-anak menata sepatu, menata meja lipat untuk ngaji itu sebaiknya lebih sering menasehati. Dan juga mengontrol ketika membuang sampah pada tempatnya. Jika melihat sepatu belum

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Muda, selaku wali kelas V-C, Senin, tanggal 9 April 2019, pukul 18.30 wib.

⁸⁹ Observasi pada hari Kamis, tanggal 18 April 2019.

tertata rapi maka anak-anak saya kasih waktu untuk keluar semua menata sepatu tersebut.”⁹⁰

Selain itu peneliti juga melakukan observasi yang di laksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai 6 April 2019 didapatkan bahwa ketika ada anak yang melakkan kesalahan atau melanggar peraturan seperti terlambat masuk ke sekolah, mereka ditanyai satu per satu alasannya mengapa dia terlambat. Jika terdapat masalah seperti kesiangan bangunnya, kemudian guru mengingatkan kembali dengan baik bagaimana caranya agar tidak kesiangan lagi.⁹¹ Hal ini di dukung dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bukti siswa yang terlambat beserta alasannya.

NO	KELOMPOK	KELAS	NAMA	JUMLAH KETIDAKHADIRAN	ALASAN
1	1	5.A	Adnan	1x	B. dia
2	1	5.A	Adnan	1x	B. dia
3	1	5.B	Muhammad	2x	Mama berangkat
4	1	5.C	Muhammad	1x	Belum bangun
5	1	5.D	Muhammad	2x	Belum bangun
6	1	5.E	Muhammad	2x	Belum bangun
7	1	5.F	Muhammad	2x	Belum bangun
8	1	5.G	Muhammad	2x	Belum bangun
9	1	5.H	Muhammad	2x	Belum bangun
10	1	5.I	Muhammad	2x	Belum bangun
11	1	5.J	Muhammad	2x	Belum bangun
12	1	5.K	Muhammad	2x	Belum bangun
13	1	5.L	Muhammad	2x	Belum bangun
14	1	5.M	Muhammad	2x	Belum bangun
15	1	5.N	Muhammad	2x	Belum bangun
16	1	5.O	Muhammad	2x	Belum bangun
17	1	5.P	Muhammad	2x	Belum bangun
18	1	5.Q	Muhammad	2x	Belum bangun
19	1	5.R	Muhammad	2x	Belum bangun
20	1	5.S	Muhammad	2x	Belum bangun
21	1	5.T	Muhammad	2x	Belum bangun
22	1	5.U	Muhammad	2x	Belum bangun
23	1	5.V	Muhammad	2x	Belum bangun
24	1	5.W	Muhammad	2x	Belum bangun
25	1	5.X	Muhammad	2x	Belum bangun
26	1	5.Y	Muhammad	2x	Belum bangun
27	1	5.Z	Muhammad	2x	Belum bangun
28	1	5.AA	Muhammad	2x	Belum bangun
29	1	5.AB	Muhammad	2x	Belum bangun
30	1	5.AC	Muhammad	2x	Belum bangun
31	1	5.AD	Muhammad	2x	Belum bangun
32	1	5.AE	Muhammad	2x	Belum bangun
33	1	5.AF	Muhammad	2x	Belum bangun
34	1	5.AG	Muhammad	2x	Belum bangun
35	1	5.AH	Muhammad	2x	Belum bangun
36	1	5.AI	Muhammad	2x	Belum bangun
37	1	5.AJ	Muhammad	2x	Belum bangun
38	1	5.AK	Muhammad	2x	Belum bangun
39	1	5.AL	Muhammad	2x	Belum bangun
40	1	5.AM	Muhammad	2x	Belum bangun
41	1	5.AN	Muhammad	2x	Belum bangun
42	1	5.AO	Muhammad	2x	Belum bangun
43	1	5.AP	Muhammad	2x	Belum bangun
44	1	5.AQ	Muhammad	2x	Belum bangun
45	1	5.AR	Muhammad	2x	Belum bangun
46	1	5.AS	Muhammad	2x	Belum bangun
47	1	5.AT	Muhammad	2x	Belum bangun
48	1	5.AU	Muhammad	2x	Belum bangun
49	1	5.AV	Muhammad	2x	Belum bangun
50	1	5.AW	Muhammad	2x	Belum bangun
51	1	5.AX	Muhammad	2x	Belum bangun
52	1	5.AY	Muhammad	2x	Belum bangun
53	1	5.AZ	Muhammad	2x	Belum bangun
54	1	5.BA	Muhammad	2x	Belum bangun
55	1	5.BB	Muhammad	2x	Belum bangun
56	1	5.BC	Muhammad	2x	Belum bangun
57	1	5.BD	Muhammad	2x	Belum bangun
58	1	5.BE	Muhammad	2x	Belum bangun
59	1	5.BF	Muhammad	2x	Belum bangun
60	1	5.BG	Muhammad	2x	Belum bangun
61	1	5.BH	Muhammad	2x	Belum bangun
62	1	5.BI	Muhammad	2x	Belum bangun
63	1	5.BJ	Muhammad	2x	Belum bangun
64	1	5.BK	Muhammad	2x	Belum bangun
65	1	5.BL	Muhammad	2x	Belum bangun
66	1	5.BM	Muhammad	2x	Belum bangun
67	1	5.BN	Muhammad	2x	Belum bangun
68	1	5.BO	Muhammad	2x	Belum bangun
69	1	5.BP	Muhammad	2x	Belum bangun
70	1	5.BQ	Muhammad	2x	Belum bangun
71	1	5.BR	Muhammad	2x	Belum bangun
72	1	5.BS	Muhammad	2x	Belum bangun
73	1	5.BT	Muhammad	2x	Belum bangun
74	1	5.BU	Muhammad	2x	Belum bangun
75	1	5.BV	Muhammad	2x	Belum bangun
76	1	5.BW	Muhammad	2x	Belum bangun
77	1	5.BX	Muhammad	2x	Belum bangun
78	1	5.BY	Muhammad	2x	Belum bangun
79	1	5.BZ	Muhammad	2x	Belum bangun
80	1	5.CA	Muhammad	2x	Belum bangun
81	1	5.CB	Muhammad	2x	Belum bangun
82	1	5.CC	Muhammad	2x	Belum bangun
83	1	5.CD	Muhammad	2x	Belum bangun
84	1	5.CE	Muhammad	2x	Belum bangun
85	1	5.CF	Muhammad	2x	Belum bangun
86	1	5.CG	Muhammad	2x	Belum bangun
87	1	5.CH	Muhammad	2x	Belum bangun
88	1	5.CI	Muhammad	2x	Belum bangun
89	1	5.CJ	Muhammad	2x	Belum bangun
90	1	5.CK	Muhammad	2x	Belum bangun
91	1	5.CL	Muhammad	2x	Belum bangun
92	1	5.CM	Muhammad	2x	Belum bangun
93	1	5.CN	Muhammad	2x	Belum bangun
94	1	5.CO	Muhammad	2x	Belum bangun
95	1	5.CP	Muhammad	2x	Belum bangun
96	1	5.CQ	Muhammad	2x	Belum bangun
97	1	5.CR	Muhammad	2x	Belum bangun
98	1	5.CS	Muhammad	2x	Belum bangun
99	1	5.CT	Muhammad	2x	Belum bangun
100	1	5.CU	Muhammad	2x	Belum bangun

Gambar 4.4 Data siswa yang terlambat beserta alasannya

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang di antaranya adalah guru berperan sebagai pendidik dan pengajar,

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Observasi pada tanggal 1 April 2019 sampai 6 April 2019

guru sebagai teladan dan contoh, guru berperan penasehat, dan guru berperan sebagai motivator.

Tabel 4.2 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Peran Guru	Contoh
Guru berperan sebagai pengajar.	1. Guru memberi tugas kepada siswa.
Guru berperan sebagai pendidik	1. Guru memberikan panismen yang mendidik seperti menghafalkan surat-suratpendek
Guru berperan sebagai teladan dan contoh.	1. Guru berangkat kesekolah dengan tepat waktu. 2. Guru tertib dalam berpakaian sesuai dengan jadwal. 3. Guru bersikap baik ketika disekolah. 4. Guru berusaha menjaga lisannya yang baik.
Guru berperan sebagai evaluator	1. Guru mengawasi perubahan siswa setiap hari, agar guru dapat melihat perubahanyang di lakukan oleh siswa
Guru berperan sebagai penasehat	1. Guru memberi nasehat kepada siswa, jika siswa melakukan kesalahan. Yaitu dengan cara memberi peringatan. 2. Guru memberi nasehat kepada siswa, berupa pemberian sanksi atau hukuman, jika tidak melaksanakan sesuai dengan aturan.
Guru berperan sebagai motivator	1. Guru membangkitkan semangat siswa atau disiplin siswa melalui cerita-cerita inspiratif.
Guru berperan sebagai konselor	1. Guru meberikan solusi kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan peraturan seklah.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang

Keberhasilan peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di MIN 1 Jombang tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa ini sesuai.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa merupakan hal yang terpenting dalam mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin tersebut adalah adanya program kegiatan sekolah yang mendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa, seperti dalam kegiatan yang wajib yaitu jamaah sholat dhuha, sholat dhuhur, jumat legi, doa bersama bagi kelas 6, mengikuti ngaji ummi, dan ada juga pada program kegiatan yang tidak wajib yaitu pada ekstra kurrikuler pramuka, renang. Berikut penjelasan menurut bu Llik selaku kepala sekolah:

“Ada program kegiatan yang wajib diikuti siswa untuk menunjang dalam membentuk karakter disiplin siswa contohnya jamaah sholat dhuha, sholat dhuhur, jumat legi, doa bersama bagi kelas 6, mengikuti ngaji ummi. Dan ada

kegiatan yang tidak wajib juga seperti pada ekstra kurrikuler pramuka, renang.”⁹²

Di MIN 1 Jombang semua warga yang ada di sekolah mendukung, karena untuk mencapai tujuan dalam membentuk karakter disiplin, serta semua guru dan komponen-komponen yang ada di sekolah harus saling bekerja sama. Berikut kutipan wawancara dengan bu Lilik selaku kepala sekolah:

“faktor pendukungnya yaitu bapak dan ibu guru sangat mendukung program-program madrasah serta tata tertib dan aturan yang sudah di sepakati, mulai dari penjaga pintu, petugas kebersihan, TU, dan guru-guru yang lain. Kemudian beberapa wali murid yang ikut antusias dalam kegiatan paguyupan kelas.”⁹³

Senada dengan hasil wawancara dengan bu Muda dalam membentuk karakter disiplin siswa kerja sama semua komponen di sekolah merupakan suatu sistem sekolah dalam mendidik kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Muda berikut:

“faktor pendukung yaitu sistem yang ada di sekolah karena sistem sekolah berisi tentang mendidik kedisiplinan, kemudian guru-guru karena guru mempunyai tujuan untuk mencerdaskan muridnya.”⁹⁴

Seperti halnya hasil wawancara dengan bu Muna yang menjelaskan bahwa kerja sama guru dan orang tua yang baik melalui komunikasi WhatsApp. Berikut kutipan wawancara dengan bu Muna selaku wali kelas V:

⁹² Wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jombang, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 13.20 wib

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Muda, selaku wali kelas V-C, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 18.30 wib

“faktor Pendukungnya kerjasama antar guru dan orang tua yang baik dengan cara memaksimalkan komunikasi melalui grup WhatsApp.”⁹⁵

Kemudian ada pendapat yang sama juga yaitu hasil wawancara dengan pak anang yang menjelaskan bahwa guru dan semua elemen yang ada di sekolah saling bekerja sama. Berikut kutipan wawancara dengan pak Anang:

“faktor pendukungnya yaitu semua guru dan semua elemen yang ada di sekolah yaitu dengan cara saling bekerja sama antar guru maupun dengan petugas-petugas yang lainnya entah itu dengan tukang kebun ataupun penjaga gerbang.”⁹⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama semua warga sekolah yang baik, dan peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa merupakan hal yang tidak terlepas dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Akan tetapi faktor penghambat tersebut setidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah ada beberapa orang tua siswa yang kurang kerja sama, karena faktor kesibukan mereka dirumah. Sesuai dengan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Muna, selaku wali kelas V-B, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 12.30 wib.

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Anang, selaku wali kelas V-A, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 12.00 wib.

hasil wawancara dengan bu Chamida selaku guru Akidah Akhlak dan Bahasa Arab kelas V berikut:

“Kemudian penghambatnya jika di rumah orang tua tidak bekerjasama jadi apa yang ditanamkan buyar, contohnya kita kan menurukanak untuk berdisiplin bah kalo di rumah orang tua tidak bisa meminec waktu anak ya sama aja kan anak di sekola di ajarkan berdisiplin tapi dirumah tidak di awasi kan sama saja. Sepeti halnya sholat saya tanya di rumah diingetin sholat gak iya bu kalo belajar banyak jawaban mas ada yang bilang iya ada yang bilang tidak. Dan saya pernah menghadapianak yang awanya disiplin kemuadian lambat laun kok tambah kendo, keudian saya menanyakan kepada anaknnya kenapa kok samean kurang berdisiplin dan kemudian jawabannya itu karena ikut temen bu.”⁹⁷

Menurut guru bahasa Inggris kelas V yaitu bu Aam juga berpendapat demikian, berikut hasil wawancara dengan bu Aam:

“penghambatnya sifat anak-anak yang berbeda-beda ada anak yang langsung tanggap dan yang tidak yaitu ada yang mengikuti perintah kita da nada yang tidak karena karakter anak berbeda-beda, wali murid sebagai peng hambat karena kita menyuruh anak-anak mengerjakan PR tapi mereka ada yang tidak memperhatikan anaknya nanti kita bilang kepada murid tentang dalam membawa buku, yang tidak membawa buku akan saya humum dalam realitanya masih ada beberapa wali murid ada yang WhatsApp bu nanati mohon di maklumi ya karena saya repot ataupun saya lagi apa gitu.”⁹⁸

Ada juga pendapat lain tentang faktor penghamabat dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu keterbatasan guru dalam mengawasi anak-anak setelah pulang sekolah. Berikut hasil wawancara dengan guru olah raga yaitu Pak anam:

“kemudian faktor penghambat dari lingkungan dan keluarga dirumah karena kemudian kurangnya pengawasan guru yan

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Chamida, selaku Guru Akidah Akhlak kelas V, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 09.30 wib.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Aam, selaku Guru Bahasa Inggris kelas V, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 09.45 wib.

ada di sekolah, karena pihak sekolah mendidik anak hanya belajar beberapa jam, sedangkan kalo tanpa adanya pengawasan maka pelajaran yang udah didapat disekolah bisa-bisa hilang, entah itu pelajaran materipelajaran moral, begitupun pelajarandisipn entah itu disiplin dalam belajar disiplin dalam melakukan kegiatan atau disiplin lainnya.”⁹⁹

Hasil wawancara lain juga ada yaitu terpengaruh oleh temannya, berdasarkan hasil wawancara dengan bu Muda selaku wali kelas V berikut:

“Faktor penghambat yaitu pergaulan dengan temannya yang kurang baik yaitu ikut-ikutan telat ketika masuk ke kelas seperti halnya begini ketika waktu istirahat dan kemudan bel masuk, si anak ini ingin masuk kelas akantetapi karena lagi sama temannya anak ini dipengaruhi sama temannya udah masuk tar aja lo baru juga bel masuk ayo main dulu habis ini masuk dan is anak ini terpengaruh oleh temennya jadilah dia gak masuk kelas tepat waktu. Kadang ada yang masih tunggu jajannya belum habis habisin dulu jajannya, banyak macemnya mas”¹⁰⁰

Bergaul dengan teman yang kurang baik tentu ketika bermain dan dengan menggunakan teknologi seperti handphone mereka memanfaatkan dengan kurang baik juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Kholis berikut:

“faktor prnghambat dalam membentuk karakter disiplin itu kadang ada teman-teman yang suka mengganggu dan kurang baik, sehingga jika mereka bermain bersama dalam satu tempat. Kemudian mereka membawa handphone, mereka membuka situs-situs yang tidak pantas. Sehingga pemanfaatan teknologi mereka berimbas pada diri mereka, apalagi yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Anam, selaku Guru Olahraga kelas V, Senin, tanggal 16 April 2019, pukul 11.00 wib.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Muda, selaku wali kelas V-C, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 18.30 wib.

mereka, sehingga kedisiplinan waktu belajar mereka tidak dapat dilaksanakan dengan baik.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya adalah adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan orang tua yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-temannya, dan pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang

Peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V di MIN 1 Jombang meliputi:

- a. Guru berperan sebagai pengajar
- b. Guru berperan sebagai pendidik
- c. Guru berperan sebagai evaluator
- d. Guru berperan sebagai teladan dan contoh
- e. Guru berperan sebagai penasehat
- f. Guru berperan sebagai motivator
- g. Guru berperan sebagai konselor

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Nur Kholis, selaku wali kelas V-E, Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 08.30 wib.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang

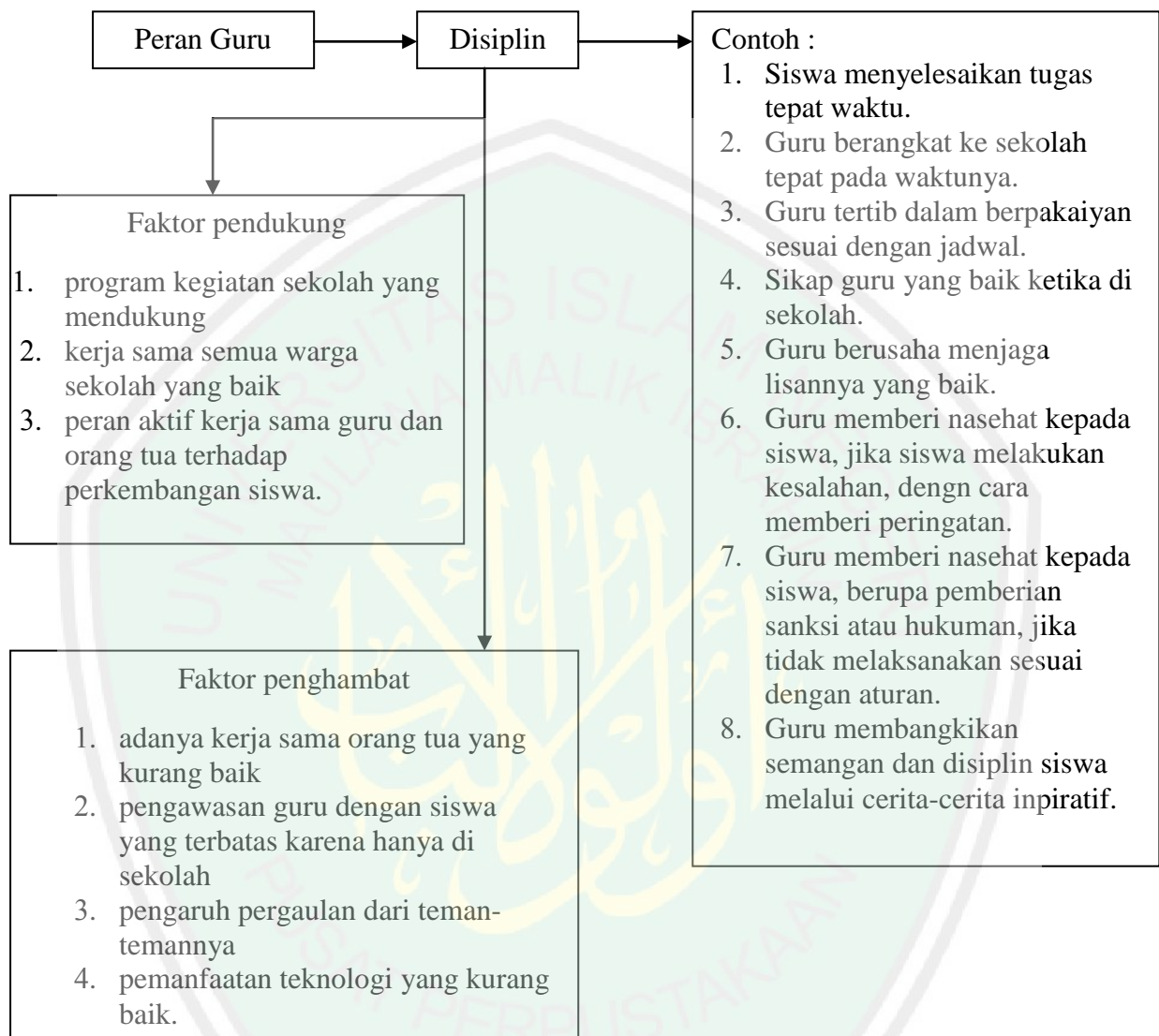
Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi:

- a. program kegiatan sekolah yang mendukung
- b. kerja sama semua warga sekolah yang baik
- c. peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa

Selanjutnya faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi:

- a. adanya kerja sama orang tua yang kurang baik
- b. pengawasan guru dengan siswa yang terbatas karena hanya di sekolah
- c. pengaruh pergaulan dari teman-temannya
- d. pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

Tabel 4.3 Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di sekolah. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

A. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang

Pertama, guru sebagai pengajar guru memiliki tugas sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Maka dari itu seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar. Guru berperan sebagai pengajar tentu mempunyai peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembelajaran. Diantaranya guru dapat melakukan pembelajaran dengan metode penugasan dan ceramah, dimana metode penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa baik

tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Agar mengetahui kedisiplinan siswa tersebut, guru dapat melihat pada saat mereka mengumpulkan tugas tersebut apakah di kerjakan dengan baik dan tepat waktu atau tidak. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru memberi contoh-contoh langsung melalui pembelajaran yang di laksanakan.

Kedua, guru berperan sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.¹⁰² Guru sebagai pendidik berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pendidikan. Diantaranya guru meminta siswa agar merapikan tempat sepatu jika tempat itu berantakan dan memberikan hukuman yang mendidik ketika ada siswa melanggar peraturan.

Ketiga, guru sebagai evaluator dapat di ketahui bahwa setiap jenis pendidikan pada waktu-waktu tertentu akan melakukan evaluasi dalam satu periode pendidikan. Artinya selama satu periode tersebut pendidikan akan selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.¹⁰³ Guru sebagai evaluator melihat perubahan anak didiknya dengan mengamati mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan ada juga yang melihat dari catatan-catatan atau raport kelas.

¹⁰² Muchtar Buchori, *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 81

¹⁰³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 9

Keempat, guru sebagai teladan dan contoh merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Peran seperti ini tidak dapat ditentang atau di tolak oleh guru. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang di dalam diri guru akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik dari guru akan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dan akan ditirunya.¹⁰⁴ Guru sebagai teladan dan contoh karena seorang murid akan melihat perilaku gurunya maka dari itu guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya mulai dari berangkat ke sekolah, cara berpakaian, ataupun tuturkatanya harus dijaga, karena kalau guru sudah menjaga sikapnya ataupun penampilannya maka murid akan meniru atau mencontoh gurunya begitu juga sebaliknya kalau ada gurunya yang terlambat, cara berpakaian tidak rapi atau bertutur kata yang tidak baik maka muridnya juga akan meniru yang dilakukan gurunya, karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang guru sebagai teladan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya : sesungguhnya telah adapada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).¹⁰⁵

¹⁰⁴ Ahmadi Fatah, *Makalah Peran Guru dan Fungsi Guru* (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses Jum'at, 30 Oktober 2015 jam 19.3 wib), op.cit.

¹⁰⁵ Yayasan peyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al' Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mirzan Pustaka, 2009), hlm. 333.

Dalam hadits juga diterangkan tentang guru sebagai model dan teladan yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إنما بعثت لأتمم مكارم

الأخلاق (رواه الحاكم والبيهقي)

Artinya: dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah bersabda: sesungguhnya aku di utus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

Dalam ayat dan hadist di atas, telah jelas bahwa menjadi teladan adalah merupakan sifat dasar dalam kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakan secara konstruktur, maka guru telah mengurangi keefektifan pada proses pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut di pahami, dan tidak terlalu dijadikan beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Kelima, guru sebagai penasehat tidak hanya bagi peserta didik saja tetapi juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki keterampilan khusus sebagai penasehat. Tetapi banyak guru yang cenderung menganggap bahwa kegiatan konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karena itu mereka tidak senang melakukan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik akan senantiasa berhadapan pada kebutuhan untuk membuat

keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Karena iya menganggap gurunya adalah seorang yang terpercaya yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Guru sebagai penasehat dalam membentuk karakter disiplin siswa merupakan hal yang dibutuhkan siswa, dimana siswa selama proses belajar apa yang terjadi pada dirinya larinya akan kepada guru bahkan jika ada siswa yang berbuat salah guru mempunyai peran penting dalam memberi nasehat kepada siswa. Guru tidak hanya menasehati siswanya ketika ada masalah saja akan tetapi guru juga menasehati siswa yang berprestasi agar bisa mempertahankan prestasinya ataupun meningkatkan prestasi tersebut.

Keenam guru sebagai motivator, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehinggaakan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁶ Guru harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru dapat memberikan motivator melalui cerita-cerita yang dapat membangkitkan semangat siswa agar tetap disiplin. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa melalui cerita melalui gambaran bahwa orang sukses itu berawal dari kedisiplinannya, mereka

¹⁰⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

yang yang sukses tentu di mulai dari kedisiplinan belajarnya sehingga mereka dapat mengatur waktu dalam belajarnya.

Ketujuh, guru sebagai konselor Guru diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dipersiapkan agar : pertama, dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya. Kedua, bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia¹⁰⁷. Dalam membentuk karakter disiplin guru juga harus bisa memahami masalah-masalah yang di hadapi oleh peserta didik, misalnya dalam melakukan kegiatan atau melaksanakan peraturan sekolah yang sudah di sepakati, misalnya merapikan meja-meja setelah mengaji.

B. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya dalam peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 jombang meliputi:

¹⁰⁷ Hamzah B. Uno, *Loc.Cit.*

1. program kegiatan sekolah yang mendukung

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, program sekolah sangat penting bagi siswa dan guru, karena dengan adanya program siswa dapat melatih sikap disiplinnya mulai dari mereka mengikuti kegiatan dengan tepat waktu atau tidak, ataupun mereka mengikuti sampai selesai atau tidak. Kemudian manfaatnya bagi guru, guru dapat melihat perkembangan siswa dengan cara melihat sikap mereka dalam mengikuti program tersebut, dan dapat juga mengevaluasi program tersebut dengan melihat antusias siswa.

2. kerja sama semua warga sekolah yang baik

Berkaitan dengan program sekolah yang di atas kerjasama antar warga sekolah itu sangat di butuhkan, agar pendidikan karakter disiplin tercapai, misalnya ketika warga sekolah tidak bekerjasama dalam menjalankan program yang di tetapkan oleh sekolah maka program tersebut tidak akan tercapai secara maksimal, contohnya ketika program sholat duha berjamaah ada beberapa anak masih membeli makanan di kantin, dan pihak kantin tidak mengingatkan atau menyuruh untuk pergi sholat dhuha maka anak tersebut tidak sholat dhuha, kalo mereka tidak sholat dhuha tentunya mereka tidak mengikuti program tersebut. Maka dari itullah pentingnya kerjasama dengan semua warga sekolah.

3. peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa dengan baik

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, orang tua sangat berperan penting ketika mendidik anaknya

berdisiplin ketika di rumah. Sedangkan guru berperan penting saat mendidik siswa di sekolah. Maka dari itu kerja sama guru dan orang tua itu sangat penting, jika siswa susah di atur di rumah orang tua bisa memberi tahu gurunya, agar anaknya di nasehati begitu juga sebaliknya ketika guru susah menasehati muridnya, guru dapat memberi tahukan kepada orang tuanya agar dinasehatin.

Selanjutnya faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi:

1. adanya kerja sama orang tua yang kurang baik

Ketika kerjasama orang tua dan guru kurang baik maka untuk mencapai pendidikan karakter disiplin siswa, tidak akan maksimal. Seperti halnya ketika guru sudah menetapkan peraturan sekolah, seperti berangkat kesekolah paling lambat jam 06:40, jika kerjasama dengan orang tua kurang baik, maka orang tua tidak menghiraukan peraturan tersebut, dan akhirnya siswanya terlambat. Dengan demikian, maka pendidikan karakter siswa kurang maksimal.

2. pengawasan guru dengan siswa yang terbatas

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, itu memerlukan pengawasan yang maksimal. Karena disini guru dan murid bertatap muka atau berada dalam satu lingkungan terpadu hanya beberapa jam saja setelah itu guru tidak dapat mengawasi secara maksimal, faktor penghambat ini berkaitan dengan kurangnya kerja sama dengan orang tua.

3. pengaruh pergaulan dari teman-temannya

Teman atau lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pikir atau tingkahlaku bagi siswa, karena jika salah pergaulan ilmu yang diserap di kelas akan hilang begitu saja. Semisal temannya terlambat kesekolah atau kekelas maka siswa ini akan merasa ingin mengikuti temannya. Lambat laun dia akan mengikuti dengan sendirinya.

4. pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

Dalam memanfaatkan teknologi tentu memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, seperti ketikamereka mengguaka hanpon, mereka membuka situs-situs yang tidak pantas. Sehingga pemanfaatan teknologi berimbas pada diri mereka, apalagi yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar mereka, sehingga kedisiplinan belajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1

Jombang antara lain:

Peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V di MIN 1

Jombang meliputi:

- a. Guru berperan sebagai pengajar, contohnya guru memberi tugas kepada siswa
- b. Guru berperan sebagai pendidik
- c. Guru berperan sebagai evaluator
- d. Guru berperan sebagai teladan dan contoh, contohnya guru berangkat ke sekolah tepat waktu, guru tertib dalam berpakaian sesuai dengan jadwal, guru bersikap baik ketika di sekolah, dan guru berusaha menjaga lisannya yang baik
- e. Guru berperan sebagai penasihat, contohnya guru memberi nasehat kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan yaitu dengan cara memberi peringatan, dan guru memberi nasehat kepada siswa berupa pemberian sanksi atau hukuman jika tidak melaksanakan sesuai dengan aturan

- f. Guru berperan sebagai motivator, contohnya guru membangkitkan semangat siswa atau disiplin siswa melalui cerita-cerita inspiratif
 - g. Guru berperan sebagai konselor.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang

Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi:

- a. program kegiatan sekolah yang mendukung, contohnya penguncian gerbang sekolah ketika bel masuk sudah di bunyikan.
- b. kerja sama semua warga sekolah yang baik, yaitu seluruh warga sekolah saling mengerjakan tugasnya dengan baik.
- c. peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa, contohnya ketika ada rapat wali murid orang tua siswa menghadiri acara tersebut di sekolah.

Selanjutnya faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi:

- a. adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, yaitu ada beberapa dari wali murid yang kurang mengawasi anaknya di rumah.
- b. pengawasan guru dengan siswa yang terbatas, yaitu guru dalam mengawasi siswa hanya di lingkungan sekolah.
- c. pengaruh pergaulan dari teman-temannya.
- d. pemanfaatan teknologi yang kurang baik, yaitu seringnya anak-anak lupa waktu ketika memanfaatkan teknologi tersebut.

B. Saran

Kerjasama antara pihak sekolah, guru, masyarakat, dan orang tua sangat penting untuk membentuk karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga MIN 1 Jombang dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas V adalah:

4. Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.
5. Bagi orang tua hendaknya ikut serta dalam membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar dalam pembentukan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dan bisa mewujudkan tujuan yang ingin di capai.
6. Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan disiplin belajarnya untuk menyongsong perkembangan pendidikan di era milenial, sehingga dapat meraih prestasinya dan terbentuk pribadi disiplin yang kuat.
7. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dilanjutkan lebih spesifik lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan permasalahan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo J.R, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchori, Muchtar. 1994. *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ekosiswoyo, dkk. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Fathurohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Fitri, Agus Zainul. 2004. *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta:AR-Ruz Media
- Fitriyah, Ibanatal. 2018. “*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika
- Ibrahim, dan Nana Syaodih N. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas

- Kemendiknas. 2011. *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PTK Dikmen Kementrian Pendidikan Nasional
- Khalsa, Sri Nam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mukhlisoh, Rifdatul. 2017. "Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Muleong, Lexi J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pebriyanti, Nurul. 2017. "Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Kedungkandang Malang" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Saud, Udin Syaifudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suciati. *Wajah Karakter Anak Bangsa pada Saat Ini!*,
<https://www.kompasiana.com/ati/56fb35587697732011d44a8f/wajah->

- karakter-anak-bangsa-pada-saat-ini, diakses pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 10.03 wib
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon. 2015. *Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokrasif*. Vol. 3 No. 1
- Tulus, Tu' u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 1991. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung,: PT Remaja Rosdakarya
- Usman. 1990. *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*. Bandung: Pustaka Setia
- Yayasan peyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Al' Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT. Mirzan Pustaka
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 823 /Un.03.1/TL.00.1/03/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurur Rohman
NIM : 15140123
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa-Siswi Kelas 5 di MIN 1 Jombang

Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan April 2019
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JOMBANG
Jl. Abd. Rahman Saleh III/8A, Telp. (0321) 867379
Jombang 61415

SURAT KETERANGAN

B- 106/Mi.15.12.02/HM.001/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Jombang menerangkan bahwa :

Nama : Nurur Rohman
NIM : 15140123
Nama Sekolah : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi/Fakultas : S1 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter disiplin Siswa Kelas V di Min 1 Jombang


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan Penelitian di MIN 1 Jombang pada bulan April sampai dengan Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 18 Mei 2019
Kepala Madrasah

Dra. Lili Nasfiatin, M.Pd.I
NIP. 19661012 199403 2 002

Lampiran III




 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Geger No. 1, Telp: (041) 722298 Malang
 Fax: (041) 722298 Malang
 E-mail: fakultas@uim-malang.ac.id, fakultas@uim-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDYAH

Nama: NURUL ROHMAN
 NIM: 15140123
 Judul: Pengaruh Guru Dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang
 Dosen Pembimbing: A. Nurul Khasbi, M.Pd., M.A.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	15/09/2013	Pendahuluan	
2.	18/09/2013	Pada Awal	
3.	22/09/2013	Latihan Belajar Paragraf	
4.	24/09/2013	Paragraf Majemuk	
5.	26/09/2013	Paragraf Kompositif	
6.	30/09/2013	Kajian Pustaka	
7.	02/10/2013	Paragraf Kompositif	
8.	13/10/2013	BAB II	
9.	15/10/2013	BAB II	
10.	20/10/2013	BAB II	
11.	23/10/2013	Pada Awal	
12.	30/10/2013	Pada Awal	

Malang, 31 Oktober 2013
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

 H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197606032006041001

Lampiran IV

Pedoman Observasi Penelitian Pelaksanaan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MIN 1 Jombang

Aspek	Indikator	Deskripsi
Pengajaran nilai-nilai karakter (<i>moral knowing</i>)	1. Perencanaan pendidikan karakter	
Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter	1. Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	
	2. Penguatan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	
Pembiasaan nilai-nilai karakter	1. Praktik pendidikan karakter	
	2. Pembiasaan	
Faktor pendukung/penghambat pendidikan karakter	1. Faktor pendukung dan penghambat dari internal sekolah	
	2. Faktor pendukung dan penghambat dari luar sekolah	

Pedoman Pengumpulan Data Penelitian di MIN 1 Jombang

(Kepala Sekolah)

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pengajaran nilai-nilai karakter (<i>moral knowing</i>)	1. Perencanaan pendidikan karakter	a. Visi sekolah b. Misi sekolah c. Tujuan d. Kurikulum
Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter	1. Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Keteladanan kepala sekolah
	2. Penguatan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru b. Evaluasi terhadap guru-guru
Pembiasaan nilai-nilai karakter	1. Praktik pendidikan karakter	a. Peraturan sekolah
	2. Pembiasaan	a. Kegiatan wajib sekolah b. Kegiatan tidak wajib sekolah c. Evaluasi
Faktor pendukung/penghambat pendidikan karakter	1. Faktor pendukung dan penghambat dari internal sekolah	a. Faktor dari guru b. Faktor dari sekolah
	2. Faktor pendukung dan penghambat dari luar sekolah	a. Faktor lingkungan b. Keluarga

Pedoman Pengumpulan Data Penelitian di MIN 1 Jombang

(Guru)

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pengajaran nilai-nilai karakter (<i>moral knowing</i>)	1. Perencanaan pendidikan karakter	a. Perencanaan pendidikan karakter di dalam RPP b. Metode penyampaian c. Evaluasi dan penilaian
Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter	1. Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Keteladanan guru
	2. Penguatan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Cara guru menerangkan dan menunjukkan bahwa karakter disiplin sangat penting b. Menanamkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter disiplin
Pembiasaan nilai-nilai karakter	1. Praktik pendidikan karakter	a. Praktik di dalam pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin siswa
	2. Pembiasaan	a. Pembiasaan di dalam kelas b. Menumbuhkan kebiasaan disiplin siswa c. Punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah
Faktor pendukung/penghambat pendidikan karakter	1. Faktor pendukung dan penghambat dari internal sekolah	a. Faktor dari guru b. Faktor dari siswa
	2. Faktor pendukung dan penghambat dari luar sekolah	a. Faktor lingkungan b. Keluarga

Pedoman Wawancara

(Guru)

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu tulis di dalam RPP?	
2	Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?	
3	Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?	
4	Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?	
5	Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?	
6	Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?	
7	Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?	

8	Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?	
9	Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?	
10	Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?	
11	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin dari internal, baik dari guru maupun siswa?	
12	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin dari luar, baik dari lingkungan maupun keluarga?	

Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perencanaan penanaman pendidikan karakter melalui visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah?	
2	Bagaimanakah membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan?	
3	Apakah ada bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin siswa?	
4	Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu untuk melakukan evaluasi terhadap guru-guru?	
5	Apa sajakah praktik membentuk karakter disiplin siswa yang termuat dalam peraturan sekolah?	
6	Apakah ada kegiatan yang wajib sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?	

7	Apakah ada kegiatan yang tidak wajib sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?	
8	Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan sekolah tersebut?	
9	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter sosio-emosional dari internal, baik dari guru maupun dari sekolah?	
10	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter sosio-emosional dari luar, baik dari lingkungan maupun keluarga?	

Lampiran V

Hasil Wawancara

Guru kelas V E

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP

Guru kls V E : ada, yaitu didalam KI 1 dan KI 2

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru kls V E : pertemuan langsung, contoh sikapnya guru. Jadi menanamkan seperti itu guru harus memerikan contoh. Misalnya sholat dhuha dan sholat dhuhur, masak gurunya gak ikut sholat. Berdoa pagi yang dilakukan setiap hari,kebersiah, pakaiannya, dan sikap.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V E : bisa dilihat setiap hari/peilaian langsung

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru kls V E : jangan di biasakan guru itu masuknya terlambat, kalau gurunya terlambat nanti di contoh muridnya

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V E : semua penanaman karakter melalui keteladanan dengan diberikan ceita/sikap/contoh-contoh yang baerkaita dengan karakter disiplin

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru kls V E : dengan memberikan contoh pendidikan karakter yang baik yang akan membawa kebaikan pada dirinya.

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru kls V E : kembali pada keuntungan dan kelebihan karakter tersebut, kalau anak yang karakternya baik banyak teman yang suka. Begitupun sebaliknya.

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru kls V E : dalam diskusi kelompok ada anak yang mengajukan pertanyaan/pendapat.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa di dalam kelas?

Guru kls V E : melalui tata tertib sekolah/madrasah yang harus dilaksanakan siswa. Contohnya : yang terlambat akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru kls V E : ada, ada yang minta tantangan kepada guru, di suruh menghafat surat-surat pendek atau menyebutkan bunyi Pancasila. Di carikan pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang sesuai dengan pembelajarannya. Berbagai macam yang penting mendidik

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru kls V E : factor prndukung : yaitu dari guru-guruyang dan siswanya yaitu keinginan agar siswa berdisiplin. Untuk penghambatyaitu pergaulan dilingkungan seperti si A belum masanya balik tapi kumpunya dengan anak-anak yang sudah balik maka sikapnya past mengikuti pergaulannya tersebut.

Guru kelas V A

Penrliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP ?

Guru kls V A : muatan penidikan karakter yang ada di MIN itu mengacu pada pedoman penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang didalamnya ada RPP berbasis PPK(penguatan pendidikan karakter)

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru kls V A : penanaman pedidikan karakter penekanannya menggunakan pemberian contoh teladan, ketika disiplin maka gurunga harus disiplin guru tidak boleh telat dalam pergi kesekolah maupn masuk kelas, ketika pelajaran hemat gurunya harus hemat.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V A : menggunakan evaluasi berkelanjutan yang di lakukan perbulan

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru kls V A : Memberikan contoh seperti gurunya harus berdisiplin karena apa yang dilakkan guru pasti di contoh oleh siswa.

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V A : memberitahutentang teori atau pengertian tentang disiplin dalam pemelajaran, disiplin dalam belajar, disiplin dalam membelanjakan uang dan mengingatkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan siswa harus ada disiplinnya.

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru kls V A : memberikan pandangan kepada siswa bahwasanya tidak ada orang yang sukses itu tanpa melalui kedisiplinan 90% orang yang berprestasi pasti melalui kedisiplinan. Kemudian memerikan contoh kakak tingkat yang berpestasi di bidang sains.

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru kls V A : menerapkan disiplin setiaphari, karenan dengan membiasaka disipli maka siswa akan senang berdisiplin. Contoh : berangkat kesekolah tepat waktu ketika dibiasakan mereka akan mencintai disiplin

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru kls V A : menjelaskan konsep atau teori kemudian menerapkan dan melakukan control kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru kls V E : ketika masuk tepat waktu, berdoa, memulai pembelajaran.

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru kls V E : Kita tidak menggunakan istilah panisemen karena panisemen tidak ada dalam pendidikan, ketika ada anak yang melanggar kita beri tanggung jawab yaitu sebagai timbal balik ketika ada yang rame anak di beri tanggung jawab berdiri sambil membaca istigfar.

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru kls V A : factor pendukung : yaitu semua guru dan semua elem yang ada di sekolah. Factor penghambat: yaitu diri anak sendiri dan perkembangan teknologi yang tidak terkontrol di rumah.

Guru kelas V D

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP ?

Guru kls V D : ada di dalam K1 dan K2

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru kls V D : menggunakan contoh seperti cara berpakaian, datang tepat waktu.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V D : mevaluasi setiap hari seperti mengecek pakayannya dan mengecek seberapa berpengaruh peratraya terhadap perubahan siswa.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru kls V D : dengan memebri contoh berdisiplin ketika berangkat sekolah, berseraga sesuai jadwal, dan tepat waktu ketika masuk kelas.

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V D : melakukan tindakan tidak hanya menceramahi siswa, sperti ketika siswa tdak membawa buku siswa disuruh menelfon kerumah agar bukunya di antar ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru kls V D : memberikan pandangan dan perilaku tentang disiplin, seperti ketika orang ingi berhasil entah itu berhasil dalam belajar disiplin adalah kuncinya

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru kls V D : memberikan contoh dan wawasan agar merasa cinta

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru kls V D : Menelfon kerumah ketikan tidak membawa buku

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru kls V D : Membuat kesepakatan dengan siswa

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru kls V D : Tidak ada, adanya konsekuensi

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru kls V D : Factor pendukung : antusia wali murid dalam bekerjasama dengan lingkungan sekolah faktot penghambat : pikiran guru yang tidaksama.

Guru kelas V F

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP ?

Guru kls V F : Ada.

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru kls V F : biasanya pakek metode diskusi disitu memunculkan amak percayadiri berani, kadang mungkin dengan Tanya jawb mereka kan bisa langsung memberikan jawaban secara lisan kalo biasanya anaknya berani kan otomatis anaknya bisa mejawab pertanyaan dengan baik

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V F : ya itu tadi mas, biasanya kalo dikasi tugas diserahkan tepat waktu, tugasnya di kerjakan apa endak, itu bentuk tanggung jawabnya, kalo mengerjakan tugas di selesaikan tepat waktu ka menunjukkan bahwasanya dia disiplin.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru kls V F : memberikan contoh dengan anak-anak, misalnya kalo melatih disiplinnya kalo misalnya waktunya masuk yakita masuk kalo

waktunya belajar ya belajar waktunya istirahat ya istirahat, kadang ada anak-anak yang mintak jakos, ya saya tekankan waktunya belajar ya belajar kalo waktunya bermain ada waktu sendiri waktu istirahat.

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V F : melakukan tindakan yang baik-baik mas agar murid bisa mencontoh

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru kls V F : Yaitu tadi contoh misalnya tugas piket, piket itu sudah terjadwal biaanyakalo saya ada di jam terakhir saya pasti tanyakan yang punya tugas piket siapa dan setelah itu saya bilang ke siswa tolong yang punya tugas piket tugasnya diselesaikan dahulu karena jaga-jaga takut ada yang telat besoknya, kalo besok telat atau kesiangan masuk kelasnya kelas sudah bersih.

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru kls V F : yakita tidak cuman merintah berdisiplin atau yang lainnya kita juga ikut berpartisipasi seperti ketika saya memerintah bersih-bersih ya saya juga pegang sapu ata ikut merapikan sepatu dan yang lain-lain.

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru kls V F : biasanya anak-anak cendrung kalo di kasih tugas biasanya yang terlatih disiplin tugas itu dikerjakan terlebih dahulu kemudian kalo sudah mengerjakan tugas baru dia berbicara dengan

temannya. Begitu sebaliknya, nah saya sering mengingatkan bahwasanya tugasnya dikerjakan dulu habis itu baru boleh berbicara dengan temanya.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru kls V F : ya degan berlatih ketika waktunya belajar yabelaja, ketika guru menerangkan murid haru antusias mendengarkan dan biasanya saya bilang ke siswa ketika saya berbicara kalian harus mendengarkan nah ketika ada kesulitan dalam pembelajaran baru murid boleh mengajukan pertanyaan kepada guru

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru kls V F : ada, biasanya ketika tidak mengerjakan tugas anak-anak disuruh berdiri kemudian saya tanya alasan kenapa tidak mengerjakan karena alasannya berbeda-beda dan kadang ada alasan yang bisa diterima dan saya tidak pernah menghukum secara fisik hanya suruh berdiri de depan kelas sambil menggrjaka

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru kls V F : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru kelas V C

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP ?

Guru kls V C : yang jelas di RPP pasti ada

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru kls V C : dengan metode uswah dan penugasan yaitu dengan yaitu cara praktek langsung tidak hanya menyuruh siswa saja akan tetapi saya juga memeraktekkan dengan tujuan agar anak bisa mengikuti contoh saya yang baik, sedangkan metode penugasan yaitu memberikan tugas di sekolah maupun tugas di rumah dengan tujuan mereka biasa belajar berdisiplin dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V C : Untuk mengevaluasi karakter disiplin saya mengevaluasi setiap hari yaitu dengan melihat perubahan anak-anak terkait disiplin mereka entah itu keterlambatan ke sekolah keterlambatan ke kelas ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru kls V C : Yaitu dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan ketertiban sekolah entah itu berangkat ke sekolah atau masuk ke dalam kelas atau dalam berdisiplin berpakaian.

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V C : dengan memberikan peraktek yang baik

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru kls V C : cara menanamkan kepada siswa yaitu dengan saya biasanya memberikan cerita-cerita orang-orang yang sukses, karena orang sukses itu tidak serta merta langsung sukses akan tetapi melalui

tahapan-tahapan atau beberapa proses salahsatunya melalui kedisiplinan ketika orang sudah berdisiplin orang itu bakal menjadi orang yang sukses

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru kls V C : yaitu dengan memberikan peraturan-peraturan, kemudian membiarkan peraturan tersebut maka dengan demikian lambat laun mereka akan terbiasa kalo sudah terbiasa kemungkinan besar mereka dengan sendirinya akan mencintai disiplin tersebut.

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru kls V C : dengan cara memberikan tugas-tugas atau PR karena dengan memberikan tugas atau PR guru bisa menerapkan karakter disiplin dalam pembelajaran. Seperti mengumpulkan tugas atau PR nya tepatwaktu.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru kls V C : yaitu dengan membiasakan anak-anak ketika izin ke kamar mandi atau keluar kelas siswa harus pamit kepada gurur setelah kembali harus ucapkan salam

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru kls V C : Ada yaitu panisime yang membuat siswa melatih pengetahuannya seperti disuruh menghafal atau membaca ataupun mengerjakan tugas. Bukan panisimen yang memiliki unsur kekerasan ataupun fisik

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru kls V C : factor pendukung yaitu system yang ada disekolah karena sistemsekolah berisi tentang mendidik kedisiplinan, kemudian guru-guru karena guru mempunyai tujuan untuk mencerdaskan muridnya. Factor penghambat yaitu pergaulan dengan temannya yang kurang baik yaitu ikut-ikutan telat ketika masuk ke kelas seperti halnya begini ketika waktu istirahat dan kemudan bel masuk, si anak iniingin masuk kelas akantetapi karena lagi sama temannya anak ini dipengaruhi sama temannya udah masuk tar aja lo baru juga bel masuk ayo main dulu habis ini masuk dan is anak ini terpengaruh oleh temennya jadilah dia gak masuk kelas tepat waktu. Kadang ada yang masih tunggu jajannya belum habis habisin dulu jajannya, banyak macemnya mas.

Guru kelas V B

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu tulis di dalam RPP?

Guru kls V B : Ada, kan di dalam K13 sudah ada beberapa karakter itu. Apalagi di KI 1 dan KI 2 kan harus ada, dan di kegiatannya juga ada.

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru kls V B : Kondisional, RPP yang di buat itu berusaha di laksanakan dengan semaksimal mungkin. Tetapi jika di kelas bisa jadi keadaannya berubah. Misalnya ketika dalam bekerja kelompok, mereka berebut. Pada waktu itu juga pembentukan karakter itu dilakukan karena membekas pada peserta didik.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V B : Saya mengevaluasi dengan catatan-catatan, kemudian di akumulasi di raport.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru kls V B : Kalau menyarankan anak-anak tepat waktu, maka kita tepat waktu. Menyarankan anak-anak untuk menjaga lisan, kita juga berusaha menjaga lisan.

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru kls V B : Ketika anak-anak menata sepatu, menata meja lipat untuk ngaji itu sebaiknya lebih sering menasehati. Dan juga mengontrol ketika membuang sampah pada tempatnya. Jika melihat sepatu belum tertata rapi maka anak-anak saya kasih waktu untuk keluar semua menata sepatu tersebut.

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru kls V B : Anak-anak itu paling suka di kasih reward, akan tetapi saya belum melaksanakan. Kalau pada saat materi minimal siswa di kasih permen, mungkin juga dikasih bintang. Anak yang sudah menata sandal/ sepatu nya rapi bisa di kasih bintang.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru kls V B : Seperti halnya belajar sambil berkelompok

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru kls V B : Tidak ada punishment, karena sudah ada yang menangani segala pelanggaran yang dilakukan siswa. Misalnya pada sholat dhuha mereka di minta berdoa sambil berdiri. Paling juga diingatkan saja. Akan tetapi ketika memberi punishment itu bisa juga yang berasal dari kesepakatan anak-anak, pernah pada waktu itu mereka habis olahraga kebiasaan mereka molor, ada beberapa siswa yang terlambat. Kemudian yasudah saya bilang kepada mereka kalau kalian telat lagi kalian mau apa? Kemudian mereka memutuskan sendiri, ada yang mau menyapu da nada yang membersihkan kamar mandi. Selain itu jika ada yang berkata jorok mereka harus membaca istighfar. Kalau mereka tidak piket, mereka membuat kesepakatan juga, jika tidak piket 1 hari maka dia harus membantu kelompok lain piket selama 3 hari. Saya tidak menggunakan dan menghindari punishment menggunakan uang.

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru kls V B : Kalau faktor penghambat lebih ke sarana prasarana kalau saya rasa, misalnya sepatu itu akan selalu tertata rapi kalau rak sepatunya ada dan tercukupi, karena memang rak sepatu disini ada tetapi tidak mencukupi. Termasuk juga guru kreatif untuk membuat cerita-cerita kita bisa adopsi cerita-cerita sejarah, bersahabat dengan kedisiplinannya. Kemudian mungkin kebiasaan buruk siswa di rumah yang di bawah ke sekolah. Pendukungnya kerjasama guru dan orang tua yang baik dengan cara memaksimalkan komunikasi melalui grup WhatsApp.

Guru Akidah

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP ?

Guru Akidah : Iya ada

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru Akidah : metodenya dengan metode uswah saya akan memberikan contoh dan didalam pelajaran akidah di sesuaikan dengan materi yang ada, terutama akidah ahlak

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru Akidah : melihat secara langsung anak-anak baik didalam kelas saat pembelajaran maupun diluar kelas, kalo didalam kelas aja siswa ditakutkanhanya ingin mencari muka kepada gurunya aja. Makanya saya mengevaluasi secara kontinyu tidak hanya di dalam kelas.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru Akidah : saya berusaha untuk berdisiplin terutama dalam disiplin waktu meskipun dalam keadaan seperti apapun saya berusaha masuk kelas sebelum waktunya, walaupun dalam pergantian jam setidaknya saya sudah ada di depan pintu kelas

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru Akidah : yaitu memberikan pembelajaran secara langsung kemudian mencontoh gurur yang berdisiplin intinya kembali ke uswah

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru Akidah : ya kita sampaikan bahwa orang disiplin itu kedepannya akan lebih enak,dan saya juga memerikan contoh-contoh rasulullah pun sudah memerikan conto, bahkan sholat lima waktu adalah pembelajaran disipli bahwa sholat harus tepat waktu.kemudian memberikan wawasan tentang apa yang saya alami atau yang pernah saya baca seperti tentang para sahabat-sahabat rasullullah

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru Akidah : memberikan gambaran tentang orang-orangberdisiplin seperti saya bilang ke siswa kalo kalia sudah bisa disiplinwaktu berangkat tidak akan terlambat waktunya jamaah dhuha waktunya masuk kelas enakapa enggak kira-kira mereka jawab enak tenang gak hatinya merek jawab tenang kalo telat hatinya enak apa enggak mereka jawab enggak, nah dengan mereka jawab seperti itu saya menenkankan kembali kepada siswa nah dari itulah tolong kalian taati disiplin kan yang merasakan enaknya kalianjuga. Kemudian kita memeberi masukan kita memberi contoh-conto kemudian motifasi

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru Akidah : dengan mereka tidak telat dalam masuk setelah istirahat

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru Akidah : Ketika pembelajarn mereka harus benar-benar focus tidak ada pikiran keluar kebanyakan anak itu jasadnya di dalamkelas tapi pikirannya ada di luarkelas, itu kita datangi kemudian ditanyakan ada apa mas kok gak nyambungni dalam pelajaran apa ada yang dipikirkan

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru Akidah : ada mas yaitu suruh baca istigfar atau baca surat pendek kalo tidak ada panisma anak itu kalo sudah asik main atau asik mainhp dan yang lainnya anak itu akan lupa tugas dari madrasah makanya dari itu pastinya ada panismen akan tetapi panismennya yang mendidik

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru Akidah : factor pendukung, kalo yang mendukung penduungnya begini bilaman kita itu bisa kompak dengan anak jadi segala sesuatunya kita harus ada fakta integritas tapi kalo kitahana omongan kalo sudah kayak seperti itu nsyaallah kan jalan. Kemudian pemnghambatnnya jika di rumah orang tua tidak bekerjasama jadi apa yang ditanamkan buyar, contohnya kita kan menuruhanak untuk berdisiplin bah kalo di rumah orang tua tidak bisa meminec waktu anak ya sama aja kan anak di sekola di ajarkan berdisiplin tapi dirumah tidak di awasi kan sama saja. Sepeti halnya sholat saya tanya di rumah diingetin sholat gak iya bu kalo belajar banyak jawaban mas ada yang bilang iya ada yang bilang tidak. Dan saya pernah menghadapianak yang awanya disiplin kemuadian lambat laun kok tambah kendo, keudian saya menanyakan kepada anaknya kenapa kok samean kurang berdisiplin dan kemudian jawabannya itu karena ikut temen bu.

Guru olahraga

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP ?

Guru Olahraga : ada mas

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru Olahraga : kalo menurut saya disini mas anaknya kan homogen atau bermacam-macam untuk membentuk karakter anak yang utama dan yang pertama saya disiplinkan anak itu agar bisa tersentuh karakter anak karena kalo tidak dari awal di didik siplin anak tidak akan berhasil yang utama dalam membentuk karakter anak yaitu kedisiplinan siswa. Ya melalui pendekatan inkuiri

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru Olahraga : untuk mengevaluasi ya dengan cara kita masuk di materi tersebut contohnya seperti setelah olahraga bisa kita liat dari absensi siswa dan memberikan catatan-catatan bagi siswa yang aktif dan inovatif dan bagi siswa yang kurang aktif juga di beri catatan untuk perbaikan berikutnya

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru Olahraga : sebagai pendidik secara otomatis kita harus baik misalnya kalo dalam olahraga guru itu harus dan wajib memberikan contoh yang baik dalam sebelum olahraga maupun setelah olahraga

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru Olahraga : dengancara penugasan siswa menurut kelasnya masingmasing ketika kita liat anak disiplin atau tidaknya dengan memberi penugasan tugas individu maupun kelompok

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru Olahraga : untuk menanamkan kedisiplinan anak-anak yaitu tadi paling tidak anak itu diberikan riwet misalnya kalo anak bisa berbuat baik degan teman yang lain kita berikan riwet, pengharagaan tidak hanya berupa materi atau anak yang melakukan kesalahan kita beri hukuman akan tetapi hukuman yang mendidik bukan hukuman yang memetik karakter anak contohnya kalo olahraga agar tubuhnya sehat anak-anak aya berihukuman sekotjam atau puspap itukan baik untuk tubuh anak

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru Olahraga : kalo itu banyak factor yang harus dilakukan anak sebagai pendidik ya harus memeberikan contoh yang baik, misalnya olahraga ya kita harus melakukan pemanasan dulu sebelum melakukan kegiatan inti seteh inti kita lakukan pendinginan dan melakukan pengayaan agar anak tau kesalahannya ketika belajar tadi, nah kegiatan ini bisa dibilang santai karena anak-anak bisa melihat dengan duduk kita jelaskan kegiatan yang tadi agar mereka tahu efeknya kalo salah itu bagaimana

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru Olahraga : ya sama kita awali dengan absensi siswa kemudian berdoa setelah berdoa terus materi nti setelah inti kalo udah paham anak didik kiata lakukantes baik dengan tes tulis maupun kerja atau praktek

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru Olahraga : untuk melatih disiplin kita mulai dari hari senin kita lakukan upacara, itu melatih anak disiplin kalo anak tidak disiplin maka mereka konsekuensinya tidak hanya dirinya sendiri akan tetapi

satu kelas itu menanggung akibatnya yang tidak disiplin ngomong aja masuk kekelasnya lebih lambat dari yang lain yang disiplin bisa langsung masuk kelas yang tidak disiplin masuk kelasnya bisa siang tergantung pelanggarannya ataupun melanggar disiplin yang agak berat lalu kita berikan arahan agar tidak mengulangi lagi

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru Olahraga : Ada mas yaitu panismen yang mendidik

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru Olahraga : Factor prndukungnya dukungan teman sejawad kita sama-sama mendidik anak karena itu fastabikul khoiro yaitu berlomba-lomba yang baik kemudian factor penghambat dari lingkungan dan keluarga dirumah karena kemudian kurangnya pengawasan guru yan ada di sekolah, karena pihak sekolah mendidik anak hanya belajar beberapa jam, sedangka kalo tanpa adanya pengawasan maka pelajaran yang udah didapat disekolah bisa-bisa hilang, entah itu pelajaran materipelajaran moral, begitupun pelajaran disiplin entah itu disiplin dalam belajar disiplin dalam melakukan kegiatan atau disiplin lainnya

Guru Bahasa Inggris

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang bapak/ibuk tulis di RPP ?

Guru BI : di RPP ada

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin?

Guru BI : banyak sekali ya metode yang bisa di gunakan tapi yang pasti untuk menyampaikan disiplin itu dengan metode memberi tahu atau ceramah yang paling banyak, kemudian contoh langsung seperti saya meminta anak-anak diam ya saya harus diam meminta anak-anak duduk saya harus duduk ya memberikan contoh gitu mas.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru BI : mungkin melihat perubahan anak-anak dari pertemuan pertama, kedua, karena saya setiap sebelum masuk saya melihat beberapa aturan yang saya buat kayak kalo gak mengerjakan PR bagai mana nanti diberi apa nah evaluasinya gimana kita liat anak-anak besoknya mengerjakannya apa tidak, yaitu melihat perubahan anak-anak setiap hari

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru?

Guru BI : kantadi ada sambungannya ya dengan no dua itu berarti contoh saya sendiri sikap saya sendiri kalo saya ngomongnya halus ke anak-anak pasti anak-anak meniru sikap saya

Peneliti : Bagaimana pengajaran pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu lakukan?

Guru BI : yaitu tadi kayak ada hukuman tapi hukuman yang bersifat fisikya jadi kayak hukuman kalo mengerjakan PR disuruh menghafal surat-surat karena saya mengajar bahasa Inggris maka anak-anak disuruh menghafal kosakata brapa begitu cara menanamkan disiplinnya kan kalo disiplin anak MI paling gak mengerjakan PR gak mau nulis tikan kalo anak MI ya.

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada siswa bahwa nilai-nilai karakter disiplin itu sangat penting?

Guru BI : cara dengan member tahu anak-anak kalo kalian disiplin itudampaknya kembali kemereka sendiri contoh kalo tidak mengerjakan PR nanti sampean gak dapet nilain nanti ulangnya gak bisa di kembalikan itu kepada mereka dan memberi tahu dampak negative kepada mereka

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter disiplin?

Guru BI : mungkin memebri contoh realita dalam kehidupan yang ada contohnyakalo kita tidak bisa bahasa inggris nanti kalo samean bua internet kan dak tau artinya karena kebanyakan internet itu berbahasa inggris jadinya gimana caranya samean harus memperhatikan saya samean harus mendengarkan penjelas dari saya supaya nanti kalo ada tulisan bahasa inggris atau perintah bahasa ingris di kehidupan seharai-harisampean jad bisa mungkin begitu untuk menanamkan rasa cinta berdisiplin kepada mereka

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru BI : Prakteknya ya itu tadi praktiknya anak-anak dengan disiplin mengerjakan tugas disiplin memperhatikan gurunya

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter siswa siswa di dalam kelas?

Guru BI : pembiasaannya contohny menulis vuabulari yang banyak nah caramengecaknya saya absen dansuruh maju keepan dengan demiian anak akan berdisiplin menulis setelah itu mereka membaca dan menghafal

Peneliti : Apakah ada punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Guru BI : Pasti ada tapi panismen yang mendidik bukan seperti disuruhlari disuruh pusing kalo saya lebih ke bahasainggris kalo anak telat sepuluh menit anak-anak disuruh menulis kosakata sepuluh kalo lima menit anak disuruh menulis kosakata lima

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin?

Guru BI : Facor pendukung yaitu walikelas yaitu guru memberitahukan anak-anak penghambat sifat anak-anak yang berbeda-beda ada anak yang langsung tanggap dan yang tidak yaitu ada yang mengikuti perintah kita dan ada yang tidak karena karakter anak berbeda-beda, wali murid sebagai penghambat karena kita menyuruh anak-anak mengerjakan PR tapi mereka adayang tidak memperhatikan ananya nanti kita bilang kepada murid tentang dalam membawa buku, yang tidak membawa buku akan saya humum dalam realitanya masi ada beberapa wali murid ada yang WA bunanati mohon di maklumi yak arena saya repot ataupun saya lagi apa gtu.

Kepala Sekolah MIN 1 Jombang

Peneliti : Bagaimanakah perencanaan penanaman pendidikan karakter melalui visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah?

Kepsek : Dengan visi misi yang ada kami menginginkan anak yang cinta lingkungan, berprestasi dan anak yang ramah. Makadari itu anak-anak harus disiplin dalam menjaga lingkungan, disiplin dalam belajar dan begitupun dengan disiplin yang lainnya

Peneliti : Bagaimanakah membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan?

Kepsek : Di MIN 1 Jombang terdapat berbagai macam watak anak dari latar belakang keluarga. Jadi untuk memberi contoh kepada siswa agar siswa tersebut dapat melihat dan meniru itu memang diawali dari bapak/ ibu guru masuk kelas terutama wali kelas. Wali kelas harus memberi contoh yang baik kepada siswa, kemungkinan saya pun terjun langsung untuk memberi contoh. Salah satunya di antaranya yaitu saya ingin menerapkan anak yang tertib dalam hal masuk kelas, berpakaian, melakukan hal-hal yang sekiranya berhubungan dengan orang banyak. Contoh diawali dari saya kalau berangkat pagi berupaya sebelum bapak ibu guru sampai di madrasah itu saya sudah sampai. Harapannya agar bapak/ibu guru melihat ternyata pimpinannya berangkat duluan. Contoh lain setiap pagi pada saat pembiasaan anak-anak disiplin dalam hal berpakaian, pada saat bersama anak-anak saya mengamati satu per satu seragamnya kalau ada yang kurang tertib saya suruh ke koperasi apa kekurangannya entah itu kaos kaki, hasduk, dasi. Terus yang lain saya ingin madrasah itu kelihatan bersih dan indah dengan jumlah siswa yang sekian banyak, saya mengawali di pagi hari selagi ada waktu saya tetap ikut pegang sapu . harapan saya bahwa anak-anak melihat dan mereka ikut melakukan hal yang sama.

Peneliti : Apakah ada bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin siswa?

Kepsek : Pasti ada, di dalam penilaian kinerja guru mestinya kalau secara berkesinambungan itu dilakukan setiap satu semester, tidak menutup kemungkinan apabila ada hal-hal yang urgent itu perlu. Selama saya disini , saya belum pernah memanggil guru yang kena masalah.

Peneliti : Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu untuk melakukan evaluasi terhadap guru-guru?

Kepsek : Pada saat rapat dinas biasanya saya melakukan untuk *flashback* sebentar untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan bapak ibu guru di dalam kelas. Kemudian ditunjang dengan catatan kinerja, catatan harian, dan catatan akhlaknya siswa pada KI 1. Kalau memang ada anak yang bermasalah itu biasanya ditangani dulu dari wali kelas, kemudian kesiswaan, lanjut ke pimpinan. Untuk bisa mengetahui apakah guru itu memberi contoh yang terbaik atau tidak kepada siswa ini biasanya saya lihat pada saat saya mengadakan penilaian kinerja guru, dari situ bukti fisiknya bisa dilihat. Secara tidak langsung saya juga mengadakan pendekatan kepada guru-guru, terkadang juga mereka tidak tau pada saat itu saya melakukan evaluasi dengan bahasa-bahasa yang santai bagaimana yang sudah dilakukan, bila menemukan kasus-kasus apakah sudah ditindaklanjuti, manakah buktinya. Kalau bbenar-benar bermasalah saya harus memanggil secara langsung cukup, tapi selama ini belum pernah yang seperti itu.

Peneliti : Apa sajakah praktik membentuk karakter disiplin siswa yang termuat dalam peraturan sekolah?

Kepsek : Contoh jam masuk madrasah, yang diterapkan bahwa sampai di madrasah itu maksimal pukul 06.45, lebih dari itu pintu gerbang ditutup ini berlaku tidak berlaku bagi siswa saja, tetapi guru serta pimpinan jika melebihi waktu yang tentukan akan terkunci di luar. Kemudian yang dilakukan bapak ibu guru itu masalah kebersihan kelas, ketika ada lomba kebersihan kelas bapak ibu guru wali kelas ikut serta membersihkan kelas.

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang wajib sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?

Kepsek : Ada, contohnya jamaah sholat dhuha, sholat dhuhur, jumat legi, doa bersama bagi kelas 6, mengikuti ngaji ummi.

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang tidak wajib sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?

Kepsek : Ada, pada ekstra kurrikuler pramuka, renang.

Peneliti : Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan sekolah tersebut?

Kepsek : Untuk mengevaluasi tersebut dalam peraturan madrasah apabila ada siswa yang melanggar tata tertib kemudian dia harus menunggu sampai pukul 0.30 baru dia pintu di buka. Setelah pintu di buka dia masuk ke dalam madrasah disitu dia akan mendapatkan sanksi (tidak berupa fisik). Sanksi yang paling mendidik yang diberikan seperti menulis kalimat istighfar sebanyak 50 kali atau 100 kali di lembaran kertas, terus minta tanda tangan ke wali kelas kemudian ke kepala madrasah. Tujuannya agar dia setelah melakukan kesalahan tersebut segera beristighfar. Kemudian menghafalkan asmaul khusna, membaca surat-surat pendek.

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin?

Kepsek : Faktor pendukungnya itu bapak ibu guru mendukung dengan program madrasah serta tata tertib dan aturan yang sudah disepakati di madrasah, mulai dari penjaga pintu, petugas kebersihan, TU, dan guru. Kemudian wali muridnya sangat antusias dan antisipasi seperti pada paguyuban kelas. Sekarang yang menghambat itu pada saat ada wali murid yang protes ketika ada yang terlambat dan terkunci di luar, kemudian wali muridnya

ngga terima di gedor-gedor pintunya. Adanya guru atau karyawan yang cuek dengan aturan madrasah, tetapi cuman beberapa saja.



Lampiran VI

Hasil Observasi

OBSERVASI I

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI MIN 1 JOMBANG

Hari, Tanggal : Senen, 17 maret 2019

Tempat : MIN 1 Jombang

Pukul : 06.20-14.00 wib

Indicator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Peran guru dalam membentuk karakter	Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajar dengan baik• Guru mengajar sesuai dengan RPP yang di buatnya
	Guru berperan sebagai teladan dan contoh	<ul style="list-style-type: none">• Guru datang kesekolah jam 06.30• Guru menyambut siswa-siswanya di halaman sekolah dengan bersalaman• Guru memakai seragam guru dan berpenampilan yang rapi• Guru masuk kedalam kelas dengan tepat waktu
	Guru berperan sebagai penasehat	<ul style="list-style-type: none">• Guru meneguru anak yang tidak lengkap dalam berpakaian, kemudian menasehatinya• Ketika sholat duha anak-anak yang tidak membawa buku yasin mereka disuruh berdiri ketika membaca yasin bersama-sama setelah

		membaca yasin guru menasehatinya agar besok tidak mengulai lagi
	Guru berperan sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada anak yang mulai malas belajar atau yang kosentrasinya lagi tidak focus
Faktor pendukung	Program sekolah yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang telat akan di kunci dari dalam sekolah sampai sholat dhuha selesai, setelah sholat dhuha selesai gerbang akan dibuka
	Kerjasama semua warga sekolah yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang tidak ada jam mengajar, mereka menggantikan guru yang lagi ada kegiatan lomba di luar
	Peran aktif kerjasama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada wali muridnya bahwa si anak tidak lengkap ketika berpakaian
Faktor penghambat	Adanya kerjasama orang tua yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Wali murid tidak selalu mengingatkan anaknya terkait pembelajaran di sekolah
	Pengawasan guru dengan siswa yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya bisa mengawasi murid ketika di lingkungan sekolah saja, yaitu dari pukul 06.30-14.00
	Pengaruh pergaulan dari teman-temannya	<ul style="list-style-type: none"> • Teman sebayanya sering mengajak main bola dilapangan ketika kurunya telat datang
	Pemanfaatan teknologi yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Murit-murit sering menggunakan teknologi yang berlebihan sehingga mereka lupa waktu untuk belajar ketika dirumah

OBSERVASI II

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI MIN 1 JOMBANG

Hari, Tanggal : Selasa, 18 maret 2019

Tempat : MIN 1 Jombang

Pukul : 06.20-14.00 wib

Indicator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Peran guru dalam membentuk karakter	Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar dengan baik • Guru mengajar sesuai dengan RPP yang di buatnya
	Guru berperan sebagai teladan dan contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Guru datang kesekolah jam 06.30 • Guru menyambut siswa-siswnya di halaman sekolah dengan bersalaman • Guru memakai seragam guru dan berpenampilan yang rapi • Guru masuk kedalam kelas dengan tepat waktu
	Guru berperan sebagai penasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meneguru anak yang tidak lengkap dalam berpakaian, kemudian menasehatinya • Ketika sholat duha anak-anak yang tidak membawa buku yasin mereka disuruh berdiri ketika membaca yasin bersama-sama setelah membaca yasin guru menasehatinya agar besok tidak mengulai lagi

	Guru berperan sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada anak yang mulai malas belajar atau yang konsentrasinya lagi tidak focus
Faktor pendukung	Program sekolah yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang telat akan di kunci dari dalam sekolah sampai sholat dhuha selesai, setelah sholat dhuha selesai gerbang akan dibuka
	Kerjasama semua warga sekolah yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang tidak ada jam mengajar, mereka menggantikan guru yang lagi ada kegiatan lomba di luar
	Peran aktif kerjasama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada wali muridnya bahwa si anak tidak membawa buku
Faktor penghambat	Adanya kerjasama orang tua yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Wali murid tidak selalu mengingatkan anaknya terkait pembelajaran di sekolah
	Pengawasan guru dengan siswa yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya bisa mengawasi murid ketika di lingkungan sekolah saja, yaitu dari pukul 06.30-14.00
	Pengaruh pergaulan dari teman-temannya	<ul style="list-style-type: none"> • Teman sebayanya sering mengajak main bola dilapangan ketika jam pelajaran berlangsung
	Pemanfaatan teknologi yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Murit-murit sering menggunakan teknologi yang berlebihan sehingga mereka lupa waktu untuk belajar ketika dirumah

OBSERVASI III

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI MIN 1 JOMBANG

Hari, Tanggal : Rabu, 19 maret 2019

Tempat : MIN 1 Jombang

Pukul : 06.20-14.00 wib

Indicator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Peran guru dalam membentuk karakter	Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar dengan baik • Guru mengajar sesuai dengan RPP yang di buatnya
	Guru berperan sebagai teladan dan contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Guru datang kesekolah jam 06.30 • Guru menyambut siswa-siswanya di halaman sekolah dengan bersalaman • Guru memakai seragam guru dan berpenampilan yang rapi • Guru masuk kedalam kelas dengan tepat waktu
	Guru berperan sebagai penasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meneguru anak yang tidak lengkap dalam berpakaian, kemudian menasehatinya • Ketika sholat duha anak-anak yang tidak membawa buku yasin mereka disuruh berdiri ketika membaca yasin bersama-sama setelah

		membaca yasin guru menasehatinya agar besok tidak memulai lagi
	Guru berperan sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada anak yang mulai malas belajar atau yang konsentrasinya lagi tidak focus
Faktor pendukung	Program sekolah yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang telat akan di kunci dari dalam sekolah sampai sholat dhuha selesai, setelah sholat dhuha selesai gerbang akan dibuka
	Kerjasama semua warga sekolah yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang tidak ada jam mengajar, mereka menggantikan guru yang lagi ada kegiatan lomba di luar
	Peran aktif kerjasama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada wali muridnya bahwa si anak tidak membawa buku
Faktor penghambat	Adanya kerjasama orang tua yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Wali murid tidak selalu mengingatkan anaknya terkait pembelajaran di sekolah
	Pengawasan guru dengan siswa yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya bisa mengawasi murid ketika di lingkungan sekolah saja, yaitu dari pukul 06.30-14.00
	Pengaruh pergaulan dari teman-temannya	<ul style="list-style-type: none"> • Teman sebayanya sering mengajak main bola dilapangan ketika jam pelajaran berlangsung
	Pemanfaatan teknologi yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Murid-murid sering menggunakan teknologi yang berlebihan sehingga mereka lupa waktu untuk belajar ketika dirumah

OBSERVASI IV

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI MIN 1 JOMBANG

Hari, Tanggal : Kamis, 20 maret 2019

Tempat : MIN 1 Jombang

Pukul : 06.20-14.00 wib

Indicator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Peran guru dalam membentuk karakter	Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar dengan baik • Guru mengajar sesuai dengan RPP yang di buatnya
	Guru berperan sebagai teladan dan contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Guru datang kesekolah jam 06.30 • Guru menyambut siswa-siswnya di halaman sekolah dengan bersalaman • Guru memakai seragam guru dan berpenampilan yang rapi • Guru masuk kedalam kelas dengan tepat waktu
	Guru berperan sebagai penasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meneguru anak yang tidak lengkap dalam berpakaian, kemudian menasehatinya • Ketika sholat duha anak-anak yang tidak membawa buku yasin mereka disuruh berdiri ketika membaca

		yasin bersama-sama setelah membaca yasin guru menasehatinya agar besok tidak memulai lagi
	Guru berperan sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada anak yang mulai malas belajar atau yang kosentrasinya lagi tidak focus
Faktor pendukung	Program sekolah yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang telat akan di kunci dari dalam sekolah sampai sholat dhuha selesai, setelah sholat dhuha selesai gerbang akan dibuka
	Kerjasama semua warga sekolah yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang tidak ada jam mengajar, mereka menggantikan guru yang lagi ada kegiatan lomba di luar
	Peran aktif kerjasama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada wali muridnya bahwa si anak tidak membawa buku
Faktor penghambat	Adanya kerjasama orang tua yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Wali murid tidak selalu mengingatkan anaknya terkait pembelajaran di sekolah
	Pengawasan guru dengan siswa yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya bisa mengawasi murid ketika di lingkungan sekolah saja, yaitu dari pukul 06.30-14.00
	Pengaruh pergaulan dari teman-temannya	<ul style="list-style-type: none"> • Teman sebayanya sering mengajak main bola dilapangan ketika jam pelajaran berlangsung
	Pemanfaatan teknologi yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Murit-murit sering menggunakan teknologi yang berlebihan sehingga mereka lupa waktu untuk belajar ketika dirumah

OBSERVASI V

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI MIN 1 JOMBANG

Hari, Tanggal : Jum'at, 21 maret 2019

Tempat : MIN 1 Jombang

Pukul : 06.20-14.00 wib

Indicator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Peran guru dalam membentuk karakter	Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar dengan baik • Guru mengajar sesuai dengan RPP yang di buatnya
	Guru berperan sebagai teladan dan contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Guru datang kesekolah jam 06.30 • Guru menyambut siswa-siswnya di halaman sekolah dengan bersalaman • Guru memakai seragam guru dan berpenampilan yang rapi • Guru masuk kedalam kelas dengan tepat waktu
	Guru berperan sebagai penasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meneguru anak yang tidak lengkap dalam berpakaian, kemudian menasehatinya • Ketika sholat duha anak-anak yang

		tidak membawa buku yasin mereka disuruh berdiri ketika membaca yasin bersama-sama setelah membaca yasin guru menasehatinya agar besok tidak mengulai lagi
	Guru berperan sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada anak yang mulai malas belajar atau yang kosentrasinya lagi tidak focus
Faktor pendukung	Program sekolah yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang telat akan di kunci dari dalam sekolah sampai sholat dhuha selesai, setelah sholat dhuha selesai gerbang akan dibuka
	Kerjasama semua warga sekolah yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang tidak ada jam mengajar, mereka menggantikan guru yang lagi ada kegiatan lomba di luar
	Peran aktif kerjasama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada wali muridnya bahwa si anak tidak membawa buku
Faktor penghambat	Adanya kerjasama orang tua yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Wali murid tidak selalu mengingatkan anaknya terkait pembelajaran di sekolah
	Pengawasan guru dengan siswa yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya bisa mengawasi murid ketika di lingkungan sekolah saja, yaitu dari pukul 06.30-14.00
	Pengaruh pergaulan dari teman-temannya	<ul style="list-style-type: none"> • Teman sebayanya sering mengajak main bola dilapangan ketika jam pelajaran berlangsung
	Pemanfaatan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Murit-murit sering menggunakan teknologi yang berlebihan sehingga

	yang kurang baik	mereka lupa waktu untuk belajar ketika dirumah
--	------------------	---



Lampiran VII**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MIN 1 Jombang
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke- : 3
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn, IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**KOMPETENSI****Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa

.	mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai margamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan isi dari tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks penjelasan (eksplanasi) pada media cetak atau elektronik secara tepat.
2. Dengan membandingkan artikel, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di bebarapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi,sosial dan budaya Indonesia secara percaya diri.
3. Dengan menganalisis, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara mandiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan

5. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat
6. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
7. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
 2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. <i>Religius</i> 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. <i>Nasionalisme</i> 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan 	10 menit

	<p>kebersihan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. <i>Literasi</i> 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	
Kegiatan inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca bacaan yang berjudul “Pengaruh Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya”. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan katakata sulit yang ia temukan dalam bacaan. 2. Guru meminta siswa untuk menulis isi dari tiap paragraf yang ia baca ke dalam kotak yang disediakan. 3. Siswa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mewakili isi bacaan, membuat sebuah diagram yang menjelaskan pemahamannya terhadap bacaan. Siswa menuliskan kalimatkalimat yang menjadi pokok pikiran dari setiap paragraf pada setiap kotak dalam diagram. 4. Siswa menambahkan hal-hal penting lain dalam paragraf yang mendukung pokok pikiran tersebut. 5. Siswa menggunakan diagramnya untuk menjelaskan kembali tentang bacaan yang dibacanya. Siswa 	50 menit

menuliskan penjelasannya dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3, menyebutkan kata kunci dari teks penjelasan pada media elektronik

Ayo Membaca

1. Siswa membaca bacaan yang berjudul “Perajin Batik Osing”. Diskusikanlah bersamasama mengenai bacaan tersebut. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan.
2. Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut.

Ayo Mengamati

1. Guru dapat menyiapkan satu buah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar.
2. Guru dan siswa akan berdiskusi bersama-sama untuk membahas artikel tersebut. Guru akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai artikel tersebut.
 - Apa nama kegiatan yang dilakukan?
 - Dimana kegiatan tersebut dilakukan?
 - Apa tujuan dilakukannya kegiatan tersebut?
 - Apa manfaat kegiatan tersebut bagi masyarakat sekitar?
3. Siswa akan mencari sebuah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. Siswa akan membaca artikel tersebut dan mencari informasi sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan ketika diskusi. Siswa

	<p>akan menuliskan hasilnya di dalam lembar pekerjaan yang sudah disediakan.</p> <p>4. Siswa akan mempresentasikan hasil pengamatannya. Kemudian siswa akan mencatat hasil temuan teman-temannya dan membuat kesimpulan akan kegiatan ini.</p> <p>5. Guru akan meminta siswa untuk membaca kembali artikel yang berjudul “Perajin Batik Osing”.</p> <p>6. Siswa diminta untuk menganalisis dan mengidentifikasi peran, hak dan kewajiban orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang diceritakan di artikel tersebut. Siswa akan menuliskan hasil analisisnya pada tabel yang telah disediakan.</p> <p>7. Sebelumnya, guru perlu menjelaskan mengenai hak dan kewajiban, peran dan juga tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan segala sesuatu yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengetahui hak dan kewajiban dan melaksanakannya dengan tanggung jawab, tujuan bersama dapat tercapai.</p> <p>8. Siswa akan menganalisis suatu kemungkinan jika orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak memenuhi tanggung jawabnya. Kemudian siswa akan memberikan kesimpulan akan kegiatan ini.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1) Menjawab Pertanyaan berdasarkan Bacaan

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Kunci Jawaban

Kunci Jawaban

1. Apa tujuan utama diadakannya kegiatan pelatihan pembuatan dengan menggunakan pewarna alami? Tujuan diadakannya

kegiatan pelatihan adalah semakin memperkaya penggunaan pewarna alam dan memperbanyak kreasi motif.

2. Apa manfaat dari kegiatan tersebut bagi para pembatik dan masyarakat Banyuwangi? Meningkatnya tingkat ekonomi perajin dan berdampak pada pembangunan sosial budaya masyarakat setempat.
 3. Bagaimana pengaruh penggunaan pewarna alami pada pembangunan ekonomi para perajin batik? Dengan batik pewarna alam, para perajin bisa lebih untung karena harga jual batik menjadi lebih tinggi.
 4. Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut pada pembangunan sosial budaya masyarakatnya? Dengan menggunakan pewarna alami, masyarakat turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar. 5. Adakah kegiatan serupa di daerahmu? Apakah tujuannya? (jawaban dapat bervariasi)
- 2) Diagram Pokok Pikiran

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Diagram Pokok Pikiran

Kriteria	4	3	2	1
Isi diagram	Diagram sangat informatif dan memuat 4 konsep yang tepat dari tiap paragraf.	Diagram informatif dan memuat 4 konsep dari tiap paragraf, namun ada konsep yang kurang tepat.	Diagram memuat kurang dari 4 konsep dan ada konsep yang kurang tepat.	Diagram memuat kurang dari 3 konsep dan ada konsep yang kurang tepat.
Penyajian diagram	Diagram disajikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami.	Diagram disajikan dengan jelas dan mudah dipahami namun siswa masih membutuhkan bantuan guru.	Diagram disajikan dengan cukup jelas dan membutuhkan bantuan guru.	Diagram kurang jelas dan sulit dipahami.

3) Mempresentasikan Hasil Pengamatan

KD IPS 3.2 dan 4.2

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Presentasi Pengamatan

Kriteria	4	3	2	1
Kemampuan mem-presentasikan hasil pengamatan	Siswa mampu mempresentasikan hasil pengamatan dengan tepat dengan menyebutkan seluruh komponen pengamatan (nama, tempat, tujuan dan manfaat).	Siswa mampu mempresentasikan hasil pengamatan dengan menyebutkan hampir seluruh komponen pengamatan (nama, tempat, dan tujuan).	Siswa mampu mempresentasikan hasil pengamatan dengan menyebutkan sebagian komponen pengamatan (nama dan tempat).	Siswa mampu mempresentasikan hasil pengamatan dengan menyebutkan salah satu komponen pengamatan (nama/ tempat/ tujuan atau manfaat).
Sikap percaya diri	Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dengan percaya diri dan menyampaikannya dengan suara yang jelas.	Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dengan cukup percaya diri dan menyampaikannya dengan suara yang jelas.	Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dengan cukup percaya diri tetapi ketika menyampaikannya suaranya kurang terdengar jelas.	Siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil pengamatan dan ketika menyampaikannya suaranya kurang terdengar jelas.

4) Identifikasi dan Analisis Hak dan Kewajiban

KD PPKN 3.2 dan 4.2

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Identifikasi dan Analisis Hak dan Kewajiban

Kriteria	4	3	2	1
Kemampuan meng-identifikasi	Siswa mampu meng-identifikasi-kan semua komponen yang tertera pada tabel pengamatan (pihak yang terlibat, peran, hak dan kewajiban).	Siswa mampu meng-identifikasi-hampir seluruh komponen yang tertera pada tabel pengamatan (pihak yang terlibat, peran dan hak).	Siswa mampu meng-identifikasi-kan sebagian komponen yang tertera pada tabel pengamatan (pihak yang terlibat dan peran).	Siswa mampu meng-identifikasi-kan salah satu komponen yang tertera pada tabel pengamatan (pihak yang terlibat/peran/hak atau kewajiban).
Kemampuan menganalisis	Siswa mampu menganalisis seluruh peran yang terlibat jika tidak melakukan tanggung jawabnya.	Siswa mampu menganalisis sebagian besar peran yang terlibat jika tidak melakukan tanggung jawabnya.	Siswa mampu menganalisis beberapa peran yang terlibat jika tidak melakukan tanggung jawabnya.	Siswa tidak mampu menganalisis seluruh peran yang terlibat jika tidak melakukan tanggung jawabnya.

c. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

d. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					

5.					
----	--	--	--	--	--

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala MIN 1 Jombang

Dra. Lilik Nasfiatin
NIP.19661012 199403 2 002

Jombang
Guru Kelas V

Nur Kholis, S.Pd.I
NIP. 196511102005011004

2019



Lampiran VIII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Masudi



Wawancara dengan Bapak Anang



Wawancara dengan Bapak Anam



Wawancara dengan Ibu Muna



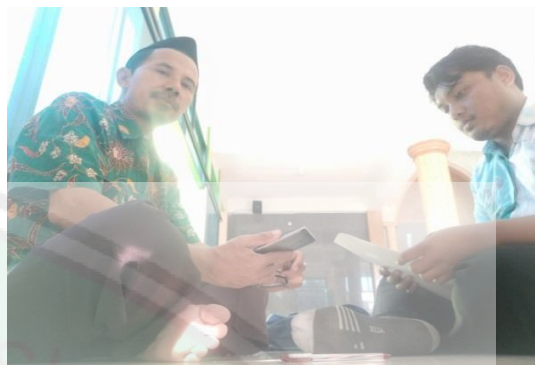
Wawancara dengan Ibu Uud



Wawancara dengan Ibu Camida



Wawancara dengan Ibu Muda



Wawancara dengan Bapak Kholis



Wawancara dengan Ibu Iha



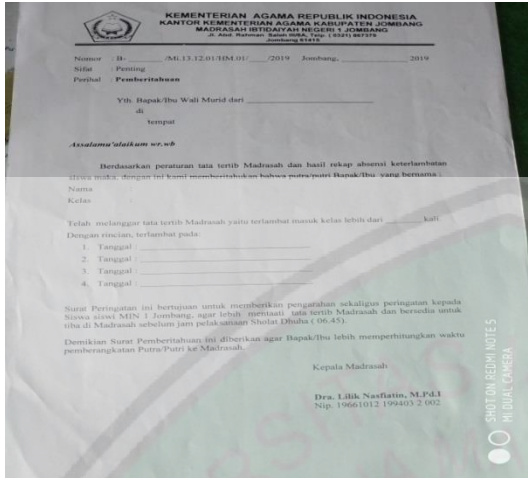
Siswa yang melanggar peraturan



Siswa yang datang terlambat

NO/URUTAN	KELAS	NAMA	JUMLAH KETERLAMBATAN	ALASAN
1	5.A	Alana	1x	B. MIA
2	5.B	Alana	1x	Mau berangkat
3	5.B	Alana	2x	Tidak berangkat
4	5.C	Alana	1x	Tidak berangkat
5	5.D	Alana	2x	Bingung berangkat
6	5.E	Alana	2x	"
7	5.F	Alana	2x	"
8	5.G	Alana	2x	"
9	5.H	Alana	2x	"
10	5.I	Alana	2x	"
11	5.J	Alana	2x	"
12	5.K	Alana	2x	"
13	5.L	Alana	2x	"
14	5.M	Alana	2x	"
15	5.N	Alana	2x	"
16	5.O	Alana	2x	"
17	5.P	Alana	2x	"
18	5.Q	Alana	2x	"
19	5.R	Alana	2x	"
20	5.S	Alana	2x	"
21	5.T	Alana	2x	"
22	5.U	Alana	2x	"
23	5.V	Alana	2x	"
24	5.W	Alana	2x	"
25	5.X	Alana	2x	"
26	5.Y	Alana	2x	"
27	5.Z	Alana	2x	"
28	5.AA	Alana	2x	"
29	5.AB	Alana	2x	"
30	5.AC	Alana	2x	"
31	5.AD	Alana	2x	"
32	5.AE	Alana	2x	"
33	5.AF	Alana	2x	"
34	5.AG	Alana	2x	"
35	5.AH	Alana	2x	"
36	5.AI	Alana	2x	"
37	5.AJ	Alana	2x	"
38	5.AK	Alana	2x	"
39	5.AL	Alana	2x	"
40	5.AM	Alana	2x	"
41	5.AN	Alana	2x	"
42	5.AO	Alana	2x	"
43	5.AP	Alana	2x	"
44	5.AQ	Alana	2x	"
45	5.AR	Alana	2x	"
46	5.AS	Alana	2x	"
47	5.AT	Alana	2x	"
48	5.AU	Alana	2x	"
49	5.AV	Alana	2x	"
50	5.AW	Alana	2x	"
51	5.AX	Alana	2x	"
52	5.AY	Alana	2x	"
53	5.AZ	Alana	2x	"
54	5.BA	Alana	2x	"
55	5.BB	Alana	2x	"
56	5.BC	Alana	2x	"
57	5.BD	Alana	2x	"
58	5.BE	Alana	2x	"
59	5.BF	Alana	2x	"
60	5.BG	Alana	2x	"
61	5.BH	Alana	2x	"
62	5.BI	Alana	2x	"
63	5.BJ	Alana	2x	"
64	5.BK	Alana	2x	"
65	5.BL	Alana	2x	"
66	5.BM	Alana	2x	"
67	5.BN	Alana	2x	"
68	5.BO	Alana	2x	"
69	5.BP	Alana	2x	"
70	5.BQ	Alana	2x	"
71	5.BR	Alana	2x	"
72	5.BS	Alana	2x	"
73	5.BT	Alana	2x	"
74	5.BU	Alana	2x	"
75	5.BV	Alana	2x	"
76	5.BW	Alana	2x	"
77	5.BX	Alana	2x	"
78	5.BY	Alana	2x	"
79	5.BZ	Alana	2x	"
80	5.CA	Alana	2x	"
81	5.CB	Alana	2x	"
82	5.CC	Alana	2x	"
83	5.CD	Alana	2x	"
84	5.CE	Alana	2x	"
85	5.CF	Alana	2x	"
86	5.CG	Alana	2x	"
87	5.CH	Alana	2x	"
88	5.CI	Alana	2x	"
89	5.CJ	Alana	2x	"
90	5.CK	Alana	2x	"
91	5.CL	Alana	2x	"
92	5.CM	Alana	2x	"
93	5.CN	Alana	2x	"
94	5.CO	Alana	2x	"
95	5.CP	Alana	2x	"
96	5.CQ	Alana	2x	"
97	5.CR	Alana	2x	"
98	5.CS	Alana	2x	"
99	5.CT	Alana	2x	"
100	5.CU	Alana	2x	"

Data siswa yang terlambat



Surat pelanggaran



Kegiatan upacara bendera



Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurur Rohman
TTL : Bangkalan, 19 Maret 1996
Alamat : Dusun Baton, Desa Patereman, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan
Email : Nururohman19@gmail.com
No. Hp : 087715215840
Riwayat pendidikan :

1. TK Dharma Wanita
2. SDN Patereman II
3. MTs Al-Amien Prenduan Sumenep
4. MA Al-Amien Prenduan Sumenep